

**Penerapan Biaya Lingkungan sebagai Keberhasilan dalam
Mengurangi Dampak Lingkungan yang Ditimbulkan dari
Aktifitas RSUD Saiful Anwar**

SKRIPSI



**Disusun Oleh:
Shofwan Sanjaya
10520025**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG**

**Penerapan Biaya Lingkungan sebagai Keberhasilan dalam
Mengurangi Dampak Lingkungan yang Ditimbulkan dari
Aktifitas RSUD Saiful Anwar**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi



Disusun Oleh:
Shofwan Sanjaya
10520025

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM**

MALANG

2017

LEMBAR PERSETUJUAN

Penerapan Biaya Lingkungan sebagai Keberhasilan dalam Mengurangi Dampak Lingkungan yang Ditimbulkan dari Aktifitas RSUD Saiful Anwar

Oleh

Shofwan Sanjaya

NIM :10520025

Telah disetujui pada tanggal 3 April 2017

Dosen Pembimbing,



Zuraidah, SE., M.SA

NIP. 19761210 200912 2001

Mengetahui

Ketua Jurusan,



Nanik Wahyuni, SEI, M.Si., Ak, CA

NIP. 19720322 200801 2005

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN BIAYA LINGKUNGAN SEBAGAI KEBERHASILAN
DALAM MENGURANGI DAMPAK LINGKUNGAN YANG
DITIMBULKAN DARI AKTIVITAS RSUD SAIFUL ANWAR**

SKRIPSI

Oleh

SHOFWAN SANJAYA

NIM : 10520025

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Pada 18 April 2017

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua

Yona Octiani Lestari, SE., MSA., AP., CSRS., CSRA (

NIP.19771025 200901 2 006

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Zuraidah, SE., M.SA (

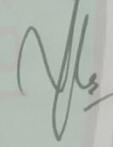
NIP. 19761210 200912 2 001

3. Penguji Utama

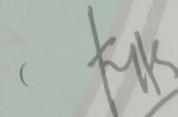
Fitriyah, S.Sos.,MM (

NIP.19760924 200801 2 012

Tanda Tangan

()

()

()



Dinyatakan Oleh:
Ketua Jurusan,

Naim Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA

NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Shofwan Sanjaya
NIM : 10520025
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENERAPAN BIAYA LINGKUNGAN SEBAGAI KEBERHASILAN DALAM MENGURANGI DAMPAK LINGKUNGAN YANG DITIMBULKAN DARI AKTIFITAS RSUD SAIFUL ANWAR

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 17 April 2017

Hormat Saya,



Shofwan Sanjaya

NIM : 10520025

Persembahan

Segala Puji Bagi Alloh SWT atas cinta dan Kasih-Nya

Skripsi ini saya persembakan kepada orang-orang yang berarti dalam hidup saya

serta tidak pernah henti mensupport dan menyelipkan doanya untuk saya.

Bapak Sohib dan Ibu Rofiati



HALAMAN MOTTO

**JANGAN MENGHITUNG-HITUNG UNTUNG
RUGI PERJUANGANMUBAGI DIRI SENDIRI
DAN ORANG LAIN**

(Ari Diah Permana 2015)



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah pada suri tauladan kita Nabi Muhammad S.A.W. Dengan mengucapkan Alhamdulillahirrobilalamin atas limpahan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Biaya Lingkungan sebagai Keberhasilan dalam Mengurangi Dampak Lingkungan yang Ditimbulkan dari Aktifitas RSUD Saiful Anwar** “ telah disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan masukan dan saran atas penelitian ini yang akan dijadikan pertimbangan penelitian selanjutnya. Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan semua pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Rofiati dan Bapak Sohib kedua orang tuaku tersayang terimakasih atas limpahan doa, semangat, serta motivasi positif yang diberikan.
2. Dr. H. Salim Al Idrus, MM, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. NanikWahyuni, SE., M.Si., Ak, CA selaku ketua Jurusan Akuntansi

4. Zuraidah, SE., M.SA., selaku Dosen Pembimbing yang dengan ketulusan hati dan kesabaran memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Hj. Meldona SE., MM., Ak, selaku Dosen Wali selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang..
6. Buat Ibu Niken, terima kasih begitu besar saya ucapkan atas segala tempat, waktu dan masukan yang sudah diberikan, membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Buat Solikin, Agus Anta dan Arif Kiblat hihhi maaf saya tidak bisa banyak membantu dalam pengerjaan skripsi dan terima kasih telah memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Puguh Pujo sahabat sekolah dan rekan kerja yang sudah membantu saya dalam hal apapun sampai akhir dalam pengerjaan tugas akhir.
9. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 3 April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.1 Kajian Teori	13
2.2.1 Akuntansi Lingkungan.....	13
2.2.1.1 Definisi Umum Akuntansi Lingkungan.....	13
2.2.1.2 Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan	14
2.2.1.3 Pentingnya Akuntansi Lingkungan.....	15
2.2.1.2 Peranan Akuntan dalam Masalah Lingkungan	14
2.2 Biaya Lingkungan	18
2.2.1 Definisi Biaya Lingkungan	18

2.2.2	Klasifikasi Biaya Lingkungan.....	19
2.2.3	Tahap-Tahap Perlakuan Alokasi Biaya Lingkungan	20
2.3	Kajian Islam tentang Lingkungan	25
2.4	Kerangka Berfikir	26
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitiann.....	26
3.2	Obyek Penelitian	27
3.3	Data dan Jenis Data.....	27
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5	Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum RSUD Saiful Anwar	30
4.1.1	Sejarah Perkembangan RSUD Saiful Anwar	30
4.1.2	Visi Misi dan Tujuan	31
4.1.3	Struktur Organisasi dan Deskripsi Kerja Unit	32
4.1.4	Unit Pengelolaan Sanitasi Lingkungan.....	36
4.1.5	Data Kualitatif Pengelolaan Limbah	36
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	39
4.2.1	Identifikasi Biaya Lingkungan	39
4.3	Penerapan Biaya Lingkungan RSUD Saiful Anwar Malang.....	42
4.4	Analisis Bagaimana Tingkat Kesesuaian dengan SAK.....	39
4.4.1	Analisis Tahap Perlakuan Akuntansi Lingkungan	50
BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	57
5.2	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	11
Tabel 4.1 Profil Singkat Pejabat Struktural.....	33
Tabel 4.2 Biaya Lingkungan DPA Tahun 2013 dan 2014.....	43
Tabel 4.3 Perbandingan Penyajian Biaya Lingkungan.....	53



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	27
Gambar 4.1 Gambar Struktur Organisasi RSUD Saiful Anwar	32



ABSTRAK

Shofwan Sanjaya. 2017. Judul: “Penerapan Biaya Lingkungan Sebagai Keberhasilan Dalam Mengurangi Dampak Lingkungan Yang Ditimbulkan Dari Aktifitas RSUD Saiful Anwar”

Pembimbing : Zuraidah, SE., M.SA

Kata Kunci : Akuntansi Lingkungan, Biaya Lingkungan, PSAK No 33
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Akuntansi lingkungan adalah aktivitas jasa yang memiliki peranan untuk menyediakan informasi mengukur posisi perusahaan dalam lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan dan penyajiannya dalam laporan keuangan pada RSUD Saiful Anwar Malang.

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini deskriptif kualitatif, dengan obyek penelitian di RSUD Saiful Anwar Malang. Informan dalam penelitian ini adalah kepala bagian sanitasi lingkungan dan kepala bagian keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RSUD Saiful Anwar Malang telah melakukan pengolahan limbah dengan baik, terbukti tidak adanya biaya eksternal yang keluar. Untuk penerapan akuntansi lingkungan pihak rumah sakit sudah mencantumkan biaya lingkungan sebagaimana teori dan prinsip akuntansi yang umum. RSUD Saiful Anwar Malang dalam mengungkapkan pembiayaan akuntansi lingkungan belum sesuai dengan PSAK No.33 karena dalam penyajian dalam laporan keuangan tidak dapat di ketahui secara benar jumlah dan nilai biaya untuk pengelolaan lingkungan. Karena tidak ada laporan khusus terkait lingkungan.

ABSTRAK

Shofwan Sanjaya. 2017. Title: "Implementation of Environmental Impact Healing Costs Caused by Saiful Anwar Hospital Activities"

Advisor : Zuraidah, SE., M.SA

Keywords : Environmental Accounting, Environmental Cost, PSAK No. 33
State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Environmental accounting is a service activity that has a role to provide information. The purpose of this study is to determine the application of environmental accounting and presentation in the financial statements at RSUD Saiful Anwar Malang.

The research method used in this research is descriptive qualitative, with research object in RSUD Saiful Anwar Malang. Information in this research is the head of environmental sanitation and head of finance department.

The results showed that RSUD Saiful Anwar Malang has done waste treatment well, proved the absence of external costs that come out. For the application of environmental accounting the hospital has included environmental costs as well as general accounting theory and principles. RSUD Saiful Anwar Malang in disclosing the financing of environmental accounting is not in accordance with PSAK No.33 because in the presentation in the financial statements can not accurately know the amount and value of cost for environmental management. Because there are no environment-specific reports.

ملخص البحث

صفوان سانجايا. ٢٠١٧. أطروحة العنوان " تطبيق التكاليف البيئية باعتباره نجاحا في الحد من التأثيرات البيئية الناتجة عن المستشفى "سيف الأنور" .

المشرف : زريذة, M.SA., SE.

الكلمات الرئيسية: المحاسبة البيئية والتكاليف البيئية، ونفايات المستشفيات

وكان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد كيفية تطبيق المحاسبة البيئية وعرضها في البيانات المالية في مستشفى سيف أنور.

أساليب البحث المستخدمة في هذا البحث وصفية، والنسبية، هدف البحث في مستشفى المقاطعة الدكتور أنور سيف. وتشمل الدراسة أيضا حقول متعددة في المستشفى فيما يتعلق بالتكاليف البيئية، من بين أمور أخرى: قسم المرافق الصحية، وقسم الشؤون المالية.

وأظهرت النتائج أن المستشفى "سيف الأنور" معالجة مياه الصرف الصحي قد تم القيام أيضا، كما يدل على ذلك عدم وجود التكاليف الخارجية التي تأتي بها. لتطبيق البيئة المحاسبية للمستشفى بالفعل بمثابة مبادئ محاسبة التكاليف البيئية والنظريات الشائعة، ولكن في عرض تقديمي في البيانات المالية لا يمكن في المعرفة بشكل صحيح بكمية وقيمة التكاليف لإدارة البيئة. لأنه لم ترد أية تقارير خاصة ذات الصلة بالبيئة. المستشفى "سيف الأنور" في الكشف عن التكاليف البيئية لا تزال تتبع قواعد حكومة المقاطعة جاوا الشرقية.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan tempat peayanan jasa kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan (*medical safety organization*) kepada masyarakat dan bersifat *non profit oriented*, yang didirikan dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk pemeriksaan, perawatan, tindakan medis dan tindakan diagnosa lainnya yang dibutuhkan oleh pasien dalam batas-batas teknologi, sistem dan sarana yang tersedia di rumah sakit (http://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_sakit). Dalam pernyataan standard akuntansi keuangan PSAK 33 (REVISI 2011): *Akuntansi Pertambangan Umum* mengatur perlakuan akuntansi atas aktivitas pengupasan lapisan anah dan aktivitas pengelolaan lingkungan hidup. Biaya pengelolaan lingkungan hidup adalah biaya yang timbul atas usaha mengurangi dan mengendalikan dampak negatif kegiatan pertambangan.

Dijelaskan dalam PSAK No. 1 Tahun 2009, paragraph dua belas (12) yang menyatakan : “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”. Konsep akuntansi lingkungan sebenarnya sudah dikembangkan sejak 1970-an di negeri-negeri Eropa. Konsep itu muncul akibat tekanan organisasi non pemerintah (lembaga

swadaya masyarakat) dan meningkatnya efisiensi pengelolaan lingkungan. Artinya mulai dilakukan penghitungan dan penilaian lingkungan dari sudut biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*).

Permasalahan lingkungan juga semakin menjadi perhatian khusus dan serius, baik oleh konsumen, investor maupun pemerintah. Investor asing lebih cenderung memperhatikan masalah pengadaan bahan baku dan proses produksi yang terhindar dari munculnya permasalahan lingkungan, seperti kerusakan tanah, rusaknya ekosistem, polusi air, dan polusi udara (Putra, 2008). Dalam UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Limbah diartikan sebagai sisa suatu usaha dan atau kegiatan produksi, sedangkan pencemaran diartikan masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan. Limbah yang dihasilkan dari operasional perusahaan memiliki kemungkinan bahwa limbah tersebut berbahaya bagi lingkungan sehingga limbah tersebut memerlukan pengelolaan dan penanganan yang khusus oleh perusahaan agar tidak menyebabkan dampak negatif yang lebih besar terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menilai, menyajikan dan mengungkapkan akuntansi lingkungan. Dalam hal ini pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional perusahaan yang membutuhkan sistem akuntansi lingkungan sebagai pengendali terhadap pertanggungjawaban perusahaan.

Perhitungan biaya dalam penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang sistematis dan benar. Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional perusahaan ini menjadi sangat penting dalam pengendali pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungannya. Proses pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian dan pengungkapan perhitungan biaya pengelolaan limbah tersebut merupakan masalah yang sangat menarik untuk diteliti, karena selama ini masih belum dirumuskan dan diatur secara jelas dan pasti bagaimana metode pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian dan pengungkapan akuntansi biaya lingkungan di sebuah perusahaan. Di Indonesia, permasalahan lingkungan merupakan faktor penting yang harus segera dipikirkan mengingat dampak dari buruknya pengelolaan lingkungan semakin nyata saat ini. Pemilihan masalah lingkungan dalam penelitian ini karena masalah ini yang paling dekat dengan kehidupan manusia. Sedangkan manusia baik disadari atau tidak mereka terlibat dalam pencemaran lingkungan, dan perusahaan manufaktur adalah penyumbang terbesar bagi pencemaran lingkungan. Perusahaan yang serius menanggapi permasalahan lingkungan tidak hanya menempelkan slogan bebas polusi tetapi juga menerapkan dalam sistem akuntansi. Dengan adanya pelaporan masalah lingkungan hidup, maka seluruh transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat dikomunikasikan dengan pemakainya guna pertimbangan ekonomi dan keputusan investasi yang rasional.

Alokasi biaya lingkungan terhadap produk atau proses produksi dapat memberikan manfaat motivasi bagi manajer atau bawahannya untuk menekan polusi sebagai akibat dari proses produksi tersebut. Di dalam akuntansi konvensional, biaya ini dialokasikan pada biaya *overhead* dan pada akuntansi

tradisional dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan dialokasikan ke produk tertentu atau dialokasikan pada kumpulan kumpulan biaya yang menjadi biaya tertentu sehingga tidak dialokasikan ke produk secara spesifik.

Penelitian ini mengambil objek penelitian Rumah Sakit Umum Daerah Saiful Anwar Malang yang beralamat di Jl. Jaksa Agung Suprpto No.2 Malang, mempunyai status kepemilikan pemerintah provinsi Jawa Timur Type Rumah Sakit : A, (Berdasarkan SK Menkes RI No.673/Menkes/SK/VI/2007) Pada bulan April 2007. Untuk jumlah sumber daya manusia 2.625 orang, mulai dari tenaga medis sejumlah 195 orang, gizi 57 orang, keperawatan 1.049, kefarmasian 152 orang, keteknisian medis 147 orang, keterampilan fisik 21 orang, kesehatan masyarakat 17 orang dan non kesehatan 987 orang. (Sumber dari *rsusaifulanwar.jatimprof.go.id 11 desember 2014*)

RSUD Dr. Saiful Anwar ditetapkan sebagai Rumah Sakit Pendidikan Utama Akreditasi A. Sertifikat Nomor 123/MENKES/SK/I/2011 berlaku mulai 20 Januari 2011 s/d 20 Januari 2016. Sertifikasi ini diberikan sebagai pengakuan bahwa RSSA telah memenuhi Standar Rumah Sakit Pendidikan yang meliputi: Visi, Misi, Komitmen dan Persyaratan, Manajemen dan Administrasi, Sumber Daya Manusia untuk Program Pendidikan Klinik, Penunjang Pendidikan, Perancang, dan Pelaksanaan Program Pendidikan Klinik yang Berkualitas. Limbah rumah sakit dibedakan menjadi dua macam yaitu limbah cair dan limbah padat. Limbah tersebut adalah hasil dari produk farmasi kadaluarsa, peralatan laboratorium terkontaminasi, kemasan produk farmasi, dan limbah laboratorium.

Dalam proses operasinya Rumah Sakit Umum Daerah Saiful Anwar memiliki Instalasi Pengolah Air Limbah (IPAL). IPAL dioperasikan untuk

mengelola limbah cair yang memanfaatkan bakteri untuk penjernihan air. Sedangkan limbah padat berupa limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) dibakar dalam suhu diatas 1000 derajat celcius memakai incinerator sesuai apa yang dijelaskan oleh bu anis selaku bagian sanitasi. Adapun incinerator di Rumah Sakit Umum Saiful Anwar memiliki kapasitas 250g dan 400g. Selama proses pengelolaan limbah terdapat biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Saiful Anwar untuk membiayai aktivitas pengelolaan limbah yang merupakan biaya pencegahan pencemaran. Namun masyarakat masih mengeluh tentang pencemaran air dari RSUD Saiful Anwar untuk mereka yang masih memakai air sungai untuk mencuci, mandi dan keperluan sehari-hari.

Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti masalah akuntansi biaya lingkungan tersebut dalam penelitian yang akan mengungkap penerapan akuntansi biaya lingkungan pada Rumah Sakit Umum Saiful Anwar Malang yang sangat berpotensi menghasilkan limbah medis. Maka penulis tertarik mengambil tema pembahasan dengan judul **“Penerapan Biaya Lingkungan sebagai Keberhasilan dalam Mengurangi Dampak Lingkungan yang Ditimbulkan dari Aktifitas RSUD Saiful Anwar”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan akuntansi biaya lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Saiful Anwar Malang.

2. Bagaimana tingkat kesesuaian Penyajian Akuntansi Biaya Lingkungan yang di terapkan Rumah Sakit Umum Saiful Anwar Malang dengan SAK.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Rumah Sakit Umum Saiful Anwar Malang.
2. Kesesuaian pengungkapan akuntansi biaya lingkungan yang diterapkan Rumah Sakit Umum Saiful Anwar Malang dengan SAK.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian mengenai akuntansi lingkungan memiliki beberapa cakupan secara teoritis dan secara praktis ini antara lain :

- 1) Secara teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran nyata dari penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan. Dan juga sebagai gambaran bagi karyawan maupun lingkungan masyarakat secara umum disekitar subyek penelitian dalam menilai kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya.

- 2) Secara praktis

Sebagai bahan pertimbangan Rumah Sakit Umum Saiful Anwar Malang dalam menjalankan operasi usahanya terutama masalah perlakuan alokasi biaya lingkungan dalam kaitannya dengan kepedulian dan

tanggung jawab sosial terhadap lingkungan terutama dalam hal pengelolaan limbah medis di lingkungannya.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung materi dalam penelitian ini berikut akan dikemukakan beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan variable yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan khususnya biaya pengolahan limbah. Penelitian yang dilakukan Amalia (2011) membahas perlakuan akuntansi biaya pengelolaan limbah dalam laporan keuangan studi kasus pada PT Panca Mitra Multi Perdana Situbondo. Pada penelitian tersebut membahas mengenai biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam pengelolaan limbah dari hasil pabrikasinya, yang kemudian menganalisis bagaimana perlakuan akuntansi pengelolaan limbah menyangkut definisi, pengakuan, pengukuran, penilaian, dan penyajian serta pengungkapan dalam laporan keuangan. Terdapat dua macam limbah yang ditemukan dalam penelitian tersebut yaitu limbah padat dan limbah cair. Perusahaan belum membuat laporan biaya lingkungan secara khusus, namun beberapa akun (pos-pos) telah mengakui adanya pengelolaan limbah. Namun tidak dijelaskan pada catatan atas laporan keuangan sehingga bisa menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Tanti (2011), yang meneliti bagaimana perusahaan mencatat dan menyajikan biaya-biaya lingkungan pada PT Petrokimia Gresik. Pada penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam proses pengambilan datanya. PT Petrokimia Gresik tidak

mengidentifikasi biaya-biaya yang timbul dalam pengelolaan lingkungannya dalam pos-pos tersendiri melainkan dimasukkan kedalam biaya *overhead* dan dibebankan langsung ke produk. Pada pencatatannya pun masih menggunakan pencatatan sederhana yang dibuktikan dengan adanya jurnal-jurnal sederhana, dikarenakan biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan merupakan bagian dari beban operasional.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hadi (2012) mengenai “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada PT Istana Cipta Sembada Banyuwangi”. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan dalam perusahaan. Pada penelitian tersebut menghasilkan bahwa biaya yang digunakan untuk mengelola limbah dan pertanggungjawabannya dimasukkan dalam beban operasional perusahaan karena perusahaan menilai limbah tersebut dihasilkan dari produksi. Perusahaan juga melaporkan pengelolaan limbah tersebut dalam laporan manajemen yang cenderung ke arah positif saja sehingga belum nampak penilaian yang optimal dalam penilaian kinerja perusahaan dalam suatu usaha pengelolaan limbahnya. Perusahaan ini juga telah menerapkan IPAL dalam pengelolaan limbahnya.

Peneliti selanjutnya dilakukan oleh Karunia Parania (2013) mengenai “Analisis Aspek Akuntansi dan CSR atas Pengolahan Sampah di Kota Kendari”. Penelitian ini menggunakan penelitian tipe penjelasan (*explanatory*), yakni untuk menjelaskan hubungan kausal dan penyajian hipotesa. Tipe *explanatory* dipilih karena akan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa. Penelitian ini bertujuan ingin melihat sejauh mana tingkat partisipasi warga pada program pengelolaan sampah yang

merupakan salah satu bentuk implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Indocement yang seharusnya melibatkan warga dalam setiap tahapan kegiatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor pendorong partisipasi dan implikasinya pada keberhasilan program pengelolaan sampah. Hasil penelitian disimpulkan bahwa dua faktor yang memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi yaitu tingkat kemauan dan tingkat kemampuan. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah maka semakin menentukan keberhasilan program pengelolaan sampah. Manfaat yang paling dirasakan warga adalah bertambahnya pengetahuan dalam pengelolaan sampah, sebagai ajang bersosialisasi, menjadikan lingkungan bersih dan indah.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Atau Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Amalia (2011)	Membahas perlakuan akuntansi biaya pengelolaan limbah dalam laporan keuangan studi kasus pada PT Panca Mitra Multi Perdana Situbondo	Kualitatif Deskriptif	Pada penelitian tersebut membahas mengenai biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam pengelolaan limbah dari hasil pabrikasinya, yang kemudian menganalisis bagaimana perlakuan akuntansi pengelolaan limbah menyangkut definisi, pengakuan, pengukuran, penilaian, dan penyajian serta pengungkapan dalam laporan keuangan. Terdapat dua macam limbah yang ditemukan dalam penelitian tersebut yaitu limbah padat dan limbah cair. Perusahaan belum membuat laporan biaya lingkungan secara khusus, namun beberapa akun (pos-pos) telah mengakui adanya pengelolaan limbah. Namun tidak dijelaskan pada catatan atas laporan keuangan sehingga bisa menyesatkan pengguna laporan keuangan.
2.	Tanti (2011)	Bagaimana perusahaan mencatat dan menyajikan biaya-biaya lingkungan pada	Kualitatif Kuantitatif	PT Petrokimia Gresik tidak mengidentifikasi biaya-biaya yang timbul dalam lingkungannya dalam pos-pos tersendiri melainkan dimasukkan kedalam biaya <i>overhead</i> dan dibebankan langsung ke produk. Pada pencatatannya pun masih menggunakan pencatatan sederhana yang dibuktikan dengan adanya jurnal-jurnal sederhana, dikarenakan biaya yang

		PT Petrokimia Gresik.		dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan merupakan bagian dari beban operasional.
3.	Hadi (2012)	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada PT Istana Cipta Sembada Banyuwangi.	Kualitatif Deskriptif	Pada penelitian tersebut menghasilkan bahwa biaya yang digunakan untuk mengelola limbah dan pertanggungjawabannya dimasukkan dalam beban operasional perusahaan karena perusahaan menilai limbah tersebut dihasilkan dari produksi. Perusahaan juga melaporkan pengelolaan limbah tersebut dalam laporan manajemen yang cenderung ke arah positif saja sehingga belum nampak penilaian yang optimal dalam penilaian kinerja perusahaan dalam suatu usaha pengelolaan limbahnya. Perusahaan ini juga telah menerapkan IPAL dalam pengelolaan limbahnya.
4.	Karunia Parania (2013)	Analisis Aspek Akuntansi dan CSR atas Pengolahan Sampah di Kota Kendari	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian disimpulkan bahwa dua faktor yang memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi yaitu tingkat kemauan dan tingkat kemampuan. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah maka semakin menentukan keberhasilan program pengelolaan sampah. Manfaat yang paling dirasakan warga adalah bertambahnya pengetahuan dalam pengelolaan sampah, sebagai ajang bersosialisasi, menjadikan lingkungan bersih dan indah

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan pada penelitian ini terletak pada objek yang akan diteliti. Apabila pada penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada perusahaan, maka pada penelitian ini menggunakan objek penelitian pada milik Pemerintah Provinsi Jawa Timur . Yang mana di antara kedua objek tersebut sangat mempunyai latar belakang yang sangat berbeda.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Akuntansi Lingkungan

2.2.1.1 Definisi Akuntansi Lingkungan

Menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accounting*) dalam buletinnya, Akuntansi didefinisikan sebagai berikut : *Accounting is the art of recording, classifying and summarizing in a significant manner and in the term of money, transaction and event which are and part, at least of financial character and interpreting the result there of (1998)*. Dimana akuntansi merupakan sebuah seni untuk mencatat, mengklasifikan, dan menjumlahkan nilai dari transaksi yang sudah dilakukan oleh perusahaan sebagai bagian dari pertanggungjawaban keuangan yang disajikan dalam bentuk sistematis. Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, paragraf 12 2009) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.

Sedangkan lingkungan hidup berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Pasal 1 angka 1 adalah "kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya". Akuntansi lingkungan atau *Environmental Accounting* merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak (*impact*) baik moneter maupun non moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Winarno, 2008:76).

Berdasarkan pendapat diatas bisa dijelaskan bahwa akuntansi lingkungan adalah aktivitas jasa yang memiliki peranan untuk menyediakan informasi akuntansi yang dapat dipengaruhi oleh respon perusahaan terhadap masalah yang mengancam tempat kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya dalam rangka mengukur posisi perusahaan dalam lingkungan, mengembangkan dan menerapkan kebijaksanaan serta strategi untuk memperbaiki posisi tersebut dalam mengubah sistem manajemen untuk menjamin perbaikan yang terus menerus dan manajemen yang efektif.

2.2.1.2 Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan

Tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya (Hadi, 2012). Tujuan lain dari pengungkapan akuntansi

lingkungan berkaitan dengan kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yaitu mencakup kepentingan organisasi publik dan perusahaan-perusahaan publik yang bersifat lokal. Menurut Ikhsan (2008) tujuan dan maksud dikembangkannya akuntansi lingkungan yaitu sebagai berikut :

1. Akuntansi lingkungan merupakan alat manajemen lingkungan, sebagai alat manajemen lingkungan. Akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan.
2. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat, sebagai alat komunikasi publik, akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik. Tanggapan dan pandangan masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan
3. perusahaan dalam pelestarian atau pengelolaan lingkungan.

2.2.1.3 Pentingnya Akuntansi Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan salah satu beberapa tipe biaya yang dikorbankan seperti halnya perusahaan memberikan barang dan jasa kepada konsumen (pelanggannya). Kinerja lingkungan merupakan salah satu dari beberapa ukuran penting tentang keberhasilan perusahaan. Beberapa alasan manajemen perlu memperhatikan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan menurut Sudarno (2008) antara lain :

1. Beberapa biaya lingkungan dapat dikurangi dan dieliminasi secara signifikan sebagai hasil dari keputusan bisnis, mulai dari operasi perubahan pergudangan, ke investasi dalam teknologi pemrosesan yang lebih hijau, meredesain proses / produk.
2. Biaya lingkungan (misalnya penghematan biaya lingkungan secara potensial) dapat dikaburkan dalam akun biaya *overhead* atau bahkan diabaikan.
3. Beberapa perusahaan telah menemukan bahwa biaya lingkungan dapat di *offset* dengan perolehan pendapatan melalui penjualan limbah, produk sampingan atau cadangan polusi yang dipindahkan atau lisensi teknologi untuk penjumlahan.
4. Manajemen biaya lingkungan yang lebih baik dapat dihasilkan dengan mengembangkan kinerja lingkungan dan memperoleh manfaat yang signifikan terhadap kesehatan manusia seperti halnya dalam keberhasilan bisnis.
5. Dengan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan, pemrosesan dan produk dapat memperbaiki penetapan biaya produk dan penetapan harga yang lebih tepat dan dapat membantu perusahaan dalam mendesain pemrosesan, produk dan jasa yang lebih ramah lingkungan dimasa depan.
6. Keunggulan kompetitif terhadap pelanggan dapat dihasilkan dari pemrosesan, produk jasa yang dapat dijelaskan dengan lingkungan yang lebih baik.

7. Akuntansi biaya dan kinerja lingkungan dapat mendukung pengembangan perusahaan dan operasi sistem manajemen lingkungan secara menyeluruh. Sistem seperti itu perlu segera diberlakukan untuk perusahaan yang ikut perjanjian perdagangan internasional guna memenuhi standar consensus internasional ISO 14001.

2.2.1.4 Peranan Akuntan dalam Masalah Lingkungan

Masalah lingkungan saat ini tidak lagi merupakan masalah yang hanya diperhatikan oleh pakar lingkungan melainkan telah menjadi masalah ekonomi (Sudarno, 2004). Secara tidak langsung, akuntan dan akuntansi lingkungan dapat berperan dalam membantu masalah penanganan lingkungan. Peranan akuntan dalam membantu manajemen mengatasi masalah lingkungan melalui lima tahap, yaitu (Gray 1993 dalam Akbar, 2011) :

1. Sistem akuntansi yang ada saat ini dapat dimodifikasi untuk mengidentifikasi masalah lingkungan dalam hubungannya dengan masalah pengeluaran seperti biaya kemasan, biaya hukum, biaya sanitasi dan biaya lain-lain yang berkenaan dengan efek lingkungan.
2. Hal-hal yang negatif dari sistem akuntansi saat ini perlu diidentifikasi, seperti masalah penilaian investasi yang belum mempertimbangkan masalah lingkungan.
3. Sistem akuntansi perlu memandang jauh kedepan dan lebih peka terhadap munculnya isu-isu lingkungan yang selalu berkembang.
4. Pelaporan keuangan untuk pihak eksternal dalam proses berubah, seperti misalnya berubah ukuran kerja perusahaan di masyarakat.

2.2. Biaya Lingkungan

2.2.1. Definisi Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan dapat diartikan sebagai biaya yang muncul dalam usaha untuk mencapai tujuan seperti pengurangan biaya lingkungan yang meningkatkan pendapatan, meningkatkan kinerja lingkungan yang perlu dipertimbangkan saat ini dan yang akan datang (Irawan, Lintasan Ekonomi: 2001). Biaya lingkungan juga didefinisikan oleh Susenohaji (2003 dalam Roosje, 2006 dalam Hadi, 2012) sebagai biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Sebelum informasi biaya lingkungan dapat disediakan bagi manajemen, biaya-biaya lingkungan harus didefinisikan. Ada berbagai macam kemungkinan, akan tetapi pendekatan yang menarik adalah dengan mengadopsi definisi dengan model kualitas lingkungan total.

Dalam model kualitas lingkungan total, keadaan yang ideal adalah tidak ada kerusakan lingkungan (sama dengan cacat nol pada manajemen kualitas total). Kerusakan didefinisikan sebagai degradasi langsung dari lingkungan, seperti emisi residu benda padat, cair, atau gas kedalam lingkungan (misalnya pencemaran air dan pencemaran udara), atau degradasi tidak langsung seperti penggunaan bahan baku dan energi yang tidak perlu (Hansen dan Mowen, 2005). Dengan demikian biaya lingkungan dapat disebut sebagai biaya kualitas lingkungan total (*Environmental Quality Cost*). Sama halnya dengan biaya kualitas, biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas yang buruk. Maka, biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan (Hansen dan Mowen, 2005).

2.2.2 Klasifikasi Biaya Lingkungan

Menurut Hansen dan Mowen (2004:73) mengemukakan biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori, antara lain:

1. Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention cost*)

Biaya - biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah atau sampah yang dapat menyebabkann kerusakan lingkungan, contoh eveluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi, desain proses dan produk untuk mengurangi dan menghapus limbah

2. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection cost*)

Biaya – biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses, dan aktivitas lainnya diperusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Contoh pemeriksaan produk dan proses

3. Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal cost*)

Biaya – biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena produksi limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan eksternal. Contoh pengolahan limbah beracun, pemeliharaan peralatan polusi.

4. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external cost*)

Biaya – biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah kedalam lingkungan. Contohnya biaya pembersihan tanah yang tercemar.

2.2.3. Tahap-Tahap Perlakuan Alokasi Biaya Lingkungan

Sebelum mengalokasikan pembiayaan untuk pengelolaan dampak lingkungan seperti pengelolaan limbah, pencemaran lingkungan, pencemaran udara, pencemaran suara dan efek sosial lainnya, perusahaan perlu merencanakan tahap pencatatan pembiayaan tersebut. Tahap-tahap ini dilakukan agar dalam pengalokasian anggaran yang telah direncanakan untuk satu periode akuntansi dapat diterapkan dengan efektif dan efisien. Pencatatan pembiayaan untuk mengelola sampah-sampah yang dikeluarkan dari hasil sisa produksi suatu usaha dialokasikan dalam tahap-tahap tertentu yang masing-masing tahap memerlukan biaya yang dapat dipertanggungjawabkan, dan tahap-tahap pencatatan itu dapat dilakukan sebelum periode akuntansi berjalan sesuai dengan proses produksi yang dilakukan perusahaan tersebut (Munn dalam Haryanto dalam Hadi, 2012). Pencatatan untuk mengelola segala macam yang berkaitan dengan limbah sebuah perusahaan didahului dengan perencanaan yang akan dikelompokkan dalam pos-pos tertentu sehingga dapat diketahui kebutuhan riil setiap tahunnya.

Pengelompokkan dalam tahap analisis lingkungan sebagaimana yang ditentukan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK NO 33) tahun 2009 antara lain sebagai berikut :

a. Pengakuan

Apabila sudah diidentifikasi selanjutnya diakui sebagai akun atau rekening biaya pada saat penerimaan manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan tersebut. Menurut Anne dalam Artikel *the Greening Accounting* (dalam Winarno, 2008) mengemukakan pandangannya bahwa pengalokasian pembiayaan untuk biaya pengelolaan lingkungan

dialokasikan pada awal periode akuntansi untuk digunakan selama satu periode akuntansi tersebut. Misalnya saja Perusahaan XYZ memiliki emisi limbah yang memerlukan pengelolaan dan pembiayaan yang material, pada saat dilakukan penganalisaan dan estimasi biaya maka jumlah seluruh biaya yang akan dikeluarkan dalam satu tahun periode akuntansi tersebut dikategorikan kedalam akun atau rekening biaya lingkungan dibayar dimuka pada biaya lingkungan. Nilai biaya yang dibayar dimuka selama satu tahun tersebut akan dikredit setiap bulan untuk pengalokasian secara kontinyu yang dipergunakan untuk pembiayaan masing-masing unit untuk rekening biaya lingkungan tersebut (Jain, R.K dalam Winarno, 2008). Nilai atau jumlah biaya yang dipersiapkan pada periode tertentu akan berkurang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan setiap unit biaya yang memerlukannya (Whaley dalam Akbar, 2011). Singkatnya, biaya yang digunakan oleh perusahaan setiap bulannya untuk mengelola limbah perusahaan dengan cara mengambil dari biaya yang sudah dicadangkan (dianggarkan) sebelumnya yakni melalui pembiayaan dibayar dimuka.

b. Pengukuran

Menurut Suwardjono pengukuran (*measurement*) adalah penentuan angka atau satuan pengukur terhadap suatu objek untuk menunjukkan makna tertentu dari objek tersebut. Pada umumnya, perusahaan mengukur biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengelolaan lingkungan dengan menggunakan satuan moneter yang sudah ditetapkan sebelumnya dan sebesar yang dikeluarkan. Sehingga akan diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil perusahaan setiap periode. Dalam hal ini, pengukuran dilakukan untuk menentukan kebutuhan pengalokasian pembiayaan tersebut sesuai dengan kondisi

perusahaan yang bersangkutan masing-masing perusahaan memiliki standar pengukuran yang berbeda-beda karena dalam SAK dan teori-teori masih belum ada yang mengatur khusus tentang pengukuran biaya lingkungan. Dalam melakukan pengukuran terdapat beberapa kendala yang harus diperhatikan oleh perusahaan, menurut Hendriksen (1999) kendalanya adalah sebagai berikut :

- 1) Ketidakpastian, hal ini timbul dari dua sumber utama yaitu : pertama informasi akuntansi umumnya berhubungan dengan kesatuan yang diharapkan akan tetap hidup pada masa depan karena alokasi sering dilakukan antara periode masa lalu dengan periode di masa yang akan datang. Masa asumsi harus dibuat mengenai logika alokasi ini berdasarkan alokasi masa depan. Kedua, pengukuran akuntansi sering diasumsikan menggambarkan ungkapan kekayaan dalam nilai uang yang dapat diketahui secara pasti. Jadi pengukuran manapun yang didasarkan pada estimasi hanya bersifat sementara saja.
- 2) Obyektivitas dan verifibilitas, agar pengukuran dapat se-terandal mungkin dalam menyajikan informasi yang relevan untuk peramalan dan pengambilan keputusan oleh para investor dan oleh para pemakai laporan keuangan yang lain, maka para akuntan harus menetapkan atribut apa yang sedang diukur dan kemudian memilih prosedur pengukuran yang dapat menjelaskan atribut itu secara akurat.
- 3) Bebas dari bias, istilah ini telah digunakan untuk mengartikan bahwa informasi yang disajikan bersifat netral dan wajar. Jadi berdasarkan standar

netralitas ini “bebas dari bias” merupakan kemampuan pengukuran untuk memberikan deskripsi yang akurat atas atribut yang sedang diteliti.

- 4) Keterbatasan unit moneter, walaupun data akuntansi tidak dibatasi dalam unit moneter, namun laporan akuntansi secara tradisional mencakup yang utamanya laporan keuangan. Dan dalam banyak kasus, unit moneter merupakan unit pengukuran yang paling baik, khususnya bila penggabungan diinginkan atau diperlukan. Akan tetapi, unit moneter mempunyai keterbatasan sebagai metode pengkomunikasian informasi. Batasan atau kendala yang paling serius adalah disebabkan oleh fakta bahwa nilai unit moneter tidak stabil dengan berjalannya waktu.
- 5) Konservatisme, kendala umum, yaitu ketidakpastian telah berfungsi sebagai dasar konsep akuntansi tradisional, yaitu konservatisme. Sebagaimana umumnya dinyatakan konsep konservatisme bukanlah postulan akuntansi, juga bukan kendala. Tetapi secara operasional, konsep itu berfungsi sebagai kendala dalam penyajian data yang sebaliknya mungkin terandal dan relevan. Istilah konservatisme digunakan untuk mengartikan bahwa para akuntan harus melaporkan nilai yang terendah dari beberapa nilai yang mungkin untuk aktiva dan pendapatan serta nilai yang tertinggi dari beberapa nilai yang mungkin untuk kewajiban dan beban.

c. Penyajian

Penyajian menetapkan tentang cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat laporan keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif, standar akuntansi biasanya memuat ketentuan tentang apakah suatu

informasi objek harus disajikan secara terpisah dari laporan utama, apakah suatu informasi harus disajikan digabung dengan akun laporan keuangan yang lain, apakah suatu pos perlu dirinci, atau apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki (Suwardjono, 2005). Perusahaan dapat meyakinkan kepedulian lingkungan dalam laporan keuangan guna membantu menciptakan kesan positif terhadap perusahaan dimata pemodal, pemerintah, dan masyarakat.

d. Pengungkapan

Pengungkapan (*disclosure*) memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan data, pengungkapan diartikan sebagai memberikan data yang bermanfaat karena apabila tidak bermanfaat, tujuan dari pengungkapan tidak akan tercapai (Ikhsan, 2008).

Akuntansi lingkungan menuntut adanya alokasi pos khusus dalam pencatatan rekening pada laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sehingga dalam pelaporan akuntansi keuangan akan muncul bahwa pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan tidak semata-mata pada retorika namun telah sesuai dengan praktis pengelolaan sisa hasil operasional perusahaan. Biaya yang dicatat dalam jurnal penjelas dapat diartikan bahwa biaya yang sebelumnya dicatat dalam pos gabungan seperti biaya umum atau *overhead* perlu untuk dibuatkan pos khusus yang memuat daftar alokasi biaya khusus untuk pengelolaan *eksternalitiy* sebagai sisa hasil operasional usaha (Munn dalam Akbar, 2011). Kemungkinan untuk memuat seluruh biaya yang telah dikeluarkan dalam pos khusus menjadi sebuah neraca khusus tetap ada, namun meski demikian minimal dalam sebuah laporan keuangan adanya rekening khusus yang dapat menjelaskan alokasi biaya lingkungan tersebut menjadi satu kesatuan pos rekening yang utuh

dan secara rinci pengeluaran biaya tersebut sejak awal perencanaan proses akuntansi lingkungan sampai pada saat penyajian pemakaian biaya tersebut (Purnomo, 2000 dalam Winarno, 2007). Mengacu pada PSAK 33 tentang Akuntansi Pertambangan Umum yang juga mengatur tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH), maka hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan akuntansi sehubungan dengan :
 - a. Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya limbah
 - b. Metode penyusutan prasarana pengelolaan limbah
2. Kegiatan PLH yang telah dan yang sedang berjalan
3. Adanya kewajiban bersyarat sehubungan dengan PLH

2.3. Kajian Islam tentang Lingkungan

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”[QS:7.56]

Dalam Qur'an Surat Ar-Ruum ayat 41-42 yang berbunyi :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

﴿ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُّشْرِكِينَ ﴾

Artinya : ” Telah tampak kerusakan didarat dan dilaut akibat perbuatan tangan manusia, Supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat)

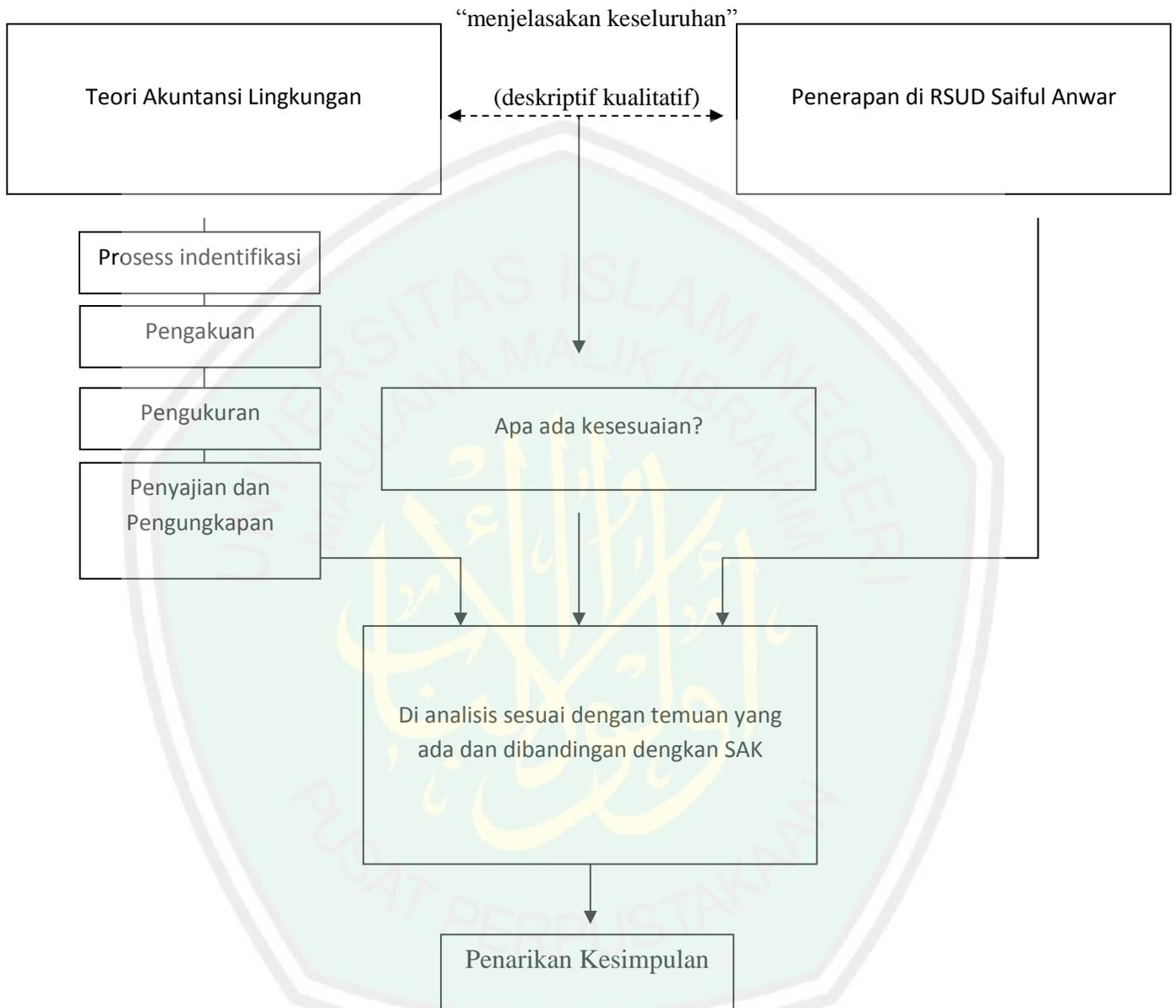
perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar). Katakanlah, ”Lakukanlah perjalanan dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang terdahulu, kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).” (QS. Ar-Ruum,30:41-42)

Dari QS. Ar-Ruum ayat 41-42 tadi menjelaskan bahwa manusia banyak menyebabkan kerusakan dibumi, maka dari itu tumbuhkanlah jiwa-jiwa yang dapat memanfaatkan bumi ini dengan baik. Allah menciptakan Jin dan Manusia untuk beribadah kepada-NYA juga memberikan manusia kedudukan sebagai khalifah di bumi. Sebagai khalifah, manusia memiliki tugas, memanfaatkan, mengelola dan memelihara. Tetapi seringkali manusia lalai dengan kedudukannya sebagai khalifah di bumi. Pemanfaatan yang mereka lakukan terhadap alam seringkali tidak diiringi dengan usaha pelestarian. Keserakahan dan perlakuan buruk sebagian manusia terhadap alam justru mengakibatkan kerusakan dan kesengsaraan kepada manusia itu sendiri.

2.4 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran adalah seluruh kegiatan penelitian, sejak dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai dengan penyelesaiannya dalam satu kesatuan yang utuh. Kerangka pemikiran diwujudkan dalam bentuk skema sederhana yang menggambarkan isi penelitian secara keseluruhan. Kerangka pemikiran yang diperlukan sebagai gambaran didalam penyusunan penelitian ini, agar penelitian yang dilakukan dapat terperinci dan terarah. Guna memudahkan dan memahami inti pemikiran peneliti, maka perlu kiranya dibuat kerangka pemikiran dari masalah yang diangkat, yang akan digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu rancangan penelitian yang akan menjelaskan hubungan logis antara rumusan masalah dengan metode yang digunakan untuk menjawab pertanyaan itu. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman atas berbagai alasan dan motivasi. Pendekatan ini menitikberatkan pada logika berpikir, memilih antara rumusan masalah, tujuan teknik, dan paradigma atau konsep berpikir untuk mengetahui makna dari suatu fenomena.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian tentang status obyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik dari keseluruhan personalitas. Menurut Yin (2005:1) studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *what*, *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

Tujuan penelitian studi kasus adalah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subyek penelitian tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subyek tertentu. Sehingga dalam penelitian ini, dapat memahami secara mendalam mengenai penerapan biaya lingkungan dalam mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktifitas RSUD Saiful Anwar.

3.2 Obyek Penelitian

Dalam hal ini penelitian yang dilaksanakan adalah berupa penelitian kualitatif dengan model studi kasus. Obyek penelitian adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang medis yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Saiful Anwar Malang dengan asumsi perusahaan tersebut memiliki potensi dampak sosial yang sangat besar antara lain masalah limbah dan lingkungan jalan Jaksa Agung Suprpto No 2 Klojen Kota Malang. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada masalah pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan mengenai alokasi biaya pengelolaan lingkungan.

3.3 Subyek Penelitian

Menurut Arikunto (2006:145) subyek penelitian adalah:

Subjek penelitian yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita bicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian peneliti. Dalam penelitian ini, responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat.

Subyek yang kami butuhkan dalam penelitian diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Kepala bagian sanitasi lingkungan.
2. Kepala bagian keuangan dan sub keuangan

3.4 Data dan Jenis Data

Penulis menggunakan data primer dan data sekunder dalam penyusunan skripsi ini. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah diambil dengan cara melakukan wawancara dengan manajer perusahaan atau yang mewakili dalam hal ini adalah bagian Sanitasi lingkungan dan Bagian Keuangan mengenai tata cara penerapan metode akuntansi biaya lingkungan pada subyek penelitian secara langsung. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan secara langsung terhadap proses penerapan metode akuntansi lingkungan dalam alokasi pembiayaan pengelolaan limbah operasi perusahaan layanan jasa kesehatan tersebut yang ada Rumah Sakit Umum Daerah Saiful Anwar Malang.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui arsip, dokumen, dan laporan-laporan pendukung lainnya. Contoh data sekunder ini adalah data mengenai laporan keuangan Rumah Sakit Umum Saiful Anwar.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif komparatif, yaitu peneliti mendeskripsikan hasil temuannya yang berasal dari data-data yang terkumpul melalui proses observasi di obyek penelitian yang kemudian akan diperbandingkan dengan metode penerapan akuntansi lingkungan secara teori yang selama ini berkembang dikalangan akademik. Peneliti kemudian menganalisis kesesuaian metode akuntansi biaya lingkungan yang diperbandingkan secara setahap demi tahap dalam penerapan akuntansi lingkungan tersebut pada masing-masing metode dengan analisis deskripsi komparatif yang diinterpretasikan atas dasar data yang ada dengan SAK.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah penelitian. Kegiatan ini dilakukan setelah peneliti memperoleh data-data yang dibutuhkan. Tujuan dilakukan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah diinterpretasikan dan mudah dipahami. Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan dan menganalisa data yang telah diperoleh yaitu dari proses definisi, pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian dan pengungkapan dengan cara membandingkan antara data hasil wawancara dengan data dokumentasi perusahaan yang berupa data laporan keuangan perusahaan, laporan atau data produksi. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun analisis dokumen diverifikasi melalui perbandingan antara data yang diperoleh dengan metode-metode tersebut. Tujuan dilakukan langkah ini adalah untuk mengetahui dan memastikan

apa saja biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan bagaimana perlakuan akuntansi atas biaya pengolahan limbah menyangkut definisi, pengakuan, pengukuran, penilaian dan penyajian dan pengungkapannya di laporan keuangan perusahaan.

- b. Hasil dari analisa tersebut selanjutnya akan dibandingkan dengan SAK yang ada dan mendukung.
- c. Memberikan kesimpulan atas hasil pembahasan. Apabila hasil analisa masih banyak perbedaan-perbedaan dengan teori dan konsep yang ada dan SAK yang mendukung, maka peneliti akan memberikan saran atau masukan yang diperlukan. Tujuan dilakukannya langkah ini adalah untuk membantu memberi perusahaan beberapa pilihan untuk lebih mengembangkan praktek perlakuan akuntansi biaya lingkungan di perusahaan tersebut sesuai dengan teori dan konsep dan SAK yang mendukung dan berkembang saat ini.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum RSUD Saiful Anwar

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan RSUD Saiful Anwar

Sebelum Perang Dunia ke II, RSUD Dr. Saiful Anwar (pada waktu itu bernama Rumah Sakit Celaket), merupakan rumah sakit militer KNIL, yang pada pendudukan Jepang diambil alih oleh Jepang dan tetap digunakan sebagai rumah sakit militer. Pada saat perang kemerdekaan RI, Rumah Sakit Celaket dipakai sebagai rumah sakit tentara, sementara untuk umum, digunakan Rumah Sakit Sukun yang ada dibawah Kotapraja Malang pada saat itu. Tahun 1947 (saat *clash II*), karena keadaan bangunan yang lebih baik dan lebih muda, serta untuk kepentingan strategi militer, Rumah Sakit Sukun diambil alih oleh tentara pendudukan dan dijadikan rumah sakit militer, sedangkan Rumah Sakit Celaket dijadikan rumah sakit umum.

Pada tanggal 14 September 1963, Yayasan Perguruan Tinggi Jawa Timur/IDI membuka Sekolah Tinggi Kedokteran Malang dan memakai Rumah Sakit Celaket sebagai tempat praktek (Program Kerjasama STKM-RS Celaket tanggal 23 Agustus 1969). Tanggal 2 Januari 1974, dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 001/0/1974, Sekolah Tinggi Kedokteran Malang dijadikan Fakultas Kedokteran Universitas Brawiyaja Malang, dengan Rumah Sakit Celaket sebagai tempat praktek.

Pada tanggal 12 Nopember 1979, oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur, Rumah Sakit Celaket diresmikan sebagai Rumah Sakit Umum

Daerah Dr. Saiful Anwar yang beralamt di Jalan Jaksa Agung Suprpto No 2 Klojen Kota Malang. Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 51/Menkes/SK/II/1979 tanggal 22 Pebruari 1979, menetapkan RSUD Dr. Saiful Anwar sebagai rumah sakit rujukan. Pada bulan April 2007 dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No.673/MENKES/SK/VI/2007 RSUD Dr. Saiful Anwar ditetapkan sebagai Rumah Sakit kelas A. Pada tanggal 30 Desember 2008 ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum (BLU) dengan keputusan Gubernur Provinsi Jawa Timur No :

188/439/KPTS/013/2008.Pada tanggal 20 Januari 2011 RSUD Dr. Saiful Anwar ditetapkan sebagai Rumah Sakit Pendidikan Utama Akreditasi A pada dari Kementerian Kesehatan RI dengan Nomor Sertifikat 123/MENKES/SK/I/2011.

(Sumber: <http://rsusaifulanwar.jatimprov.go.id>)

4.1.2 Visi dan Misi RSUD Saiful Anwar

Visi : Menjadi Rumah Sakit berstandar kelas dunia pilihan masyarakat.

Misi :

1. Mewujudkan kualitas pelayanan paripurna yang prima dengan mengutamakan keselamatan pasien dan berfokus pada kepuasan pelanggan.
2. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan dan penelitian kesehatanberkelas dunia.
3. Mewujudkan tata kelola rumah sakit yang profesional, akuntabel dan transparan.

Fungsi :

1. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dalam rangka keselamatan pasien dan kepuasan pelanggan.
2. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan penelitian kesehatan berkelas dunia

Tugas :

Melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya promotif, pencegahan, pelatihan tenaga kesehatan, penelitian dan pengembangan dibidang kesehatan.

Fungsi :

1. Penyelenggaraan Pelayanan Medik
2. Penyelenggaraan Pelayanan Penunjang Medik dan Non Medik
3. Penyelenggaraan Pelayanan dan Asuhan Keperawatan
4. Penyelenggaraan Pelayanan Rujukan
5. Penyelenggaraan pelayanan Pendidikan dan Pelatihan
6. Penyediaan fasilitas penyelenggaraan pendidikan bagi calon dokter, dokter spesialis, sub spesialis dan tenaga kesehatan lainnya
7. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan kesehatan
8. Penyelenggaraan kegiatan ketatausahaan
9. Pelaksanaan tugas tugas lain yang diberikan oleh Gubernur.

Tabel 4.1
Profil Singkat Pejabat Struktural

Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
dr.BUDI RAHAJU,MPH	Direktur	Dokter Umum,MPH
drg.LALU SUPARNA	Wadir Penunjang Pelayanan	Dokter Gigi
Dr.dr.BUDI SISWANTO,Sp.OG(K)	Wadir Pend.& Pengemb.Profesi	Dokter Ahl.Obstetri&Ginekologi
dr.HANIEF NOERSJAHDU,Sp.S	Wadir Pelay.Medik & Keperawatan	Dokter Ahl.Saraf
Drs.SJAICHUL GHULAM,MM	Wadir Umum & Keuangan	S.2 Manajemen
Drs.ABD MANAN,M.Si	Ka.Sub Bag.Penerimaan.& Pendaptn	S.2 Sosiologi
AGUS EKO PURNOMO,SKP,MM	Ka.Seksi Sarana Ten.Keperawatan	S.2 Manajemen SDM
drg.ASRI KUSUMA DJADI,MMR	Ka.Bid.RM & Evaluasi Pelaporan	Dokter Gigi,MMR
BAGONG PRIYANTONO,S.Kep.Ners	Ka.Sub Bag.Kepegawaian	S.1 Keperawatan
ENDAHYATI UMIYARSIH,S.Kep.Ners	Ka.Bid.Keperawatan	S.1 Keperawatan,Ners
HADI MULYO,SE	Ka.Sub Bag.Akuntansi & Verifikasi	S.1 Ekonomi
Drs.KADIR YAYAK YUDIANTO	Ka.Seksi Penunjang Diagnostik	S.1 Manajemen Keuangan
MARIANA ISSAMSIHATI,SE	Ka.Sub Bag.Perbendaharaan	S.1 Ekonomi
Drs.MOCHAMAD SOLEH,M.Si	Ka.Bag.Keuangan & Akuntansi	S.2 Administrasi Publik
MOCHAMMAD NURUDIN,S.Kep.Ners	Ka.Seksi Rekam Medik	S.1 Keperawatan
MUHAMMAD AGUS EFFENDI,SH,MM	Ka.Bag.Umum	Magister Manajemen SDM
NELLY IRAWATI,S.Gz,M.MKes	Ka.Seksi Penunjang Terapi	S.2 Manajemen Kes.
RENY KUSHARTATI,SST,MM	Ka.Seksi Evaluasi & Pelaporan	D.4 Gizi Klinik
SIH RAHAYU WILUJENG,S.Kep.Ners	Ka.Seksi Pelayanan Keperawatan	S.1 Keperawatan
SRI ENDAH NOVIANI,SH,MSc	Ka.Bid.Pendidikan & Penelitian	S.2 Hukum Kesehatan
SRI ERNA UTAMI,SKM,MKes(MARS)	Ka.Bid.Pengembangan Profesi	S.2 Administrasi Rumah Sakit
WELLY SULISTYO,SH	Ka.Sub Bag.Tata Usaha	S.1 Hukum Perdata
dr.MOCHAMAD BACHTIAR BUDIANTO,SpB(K)Onk	Ka.Bid.Pelayanan Medik	Dokter Ahl.Bedah Onkologi
AHMAD UB Aidan NASUTION,ST	Ka.Seksi Penunjang Pelay.Umum	S.1 Teknik Nuklir
Drs.IRFAN AFFANDIM.Sc.,Apt.	Ka.Bid.Penunjang Medik	S.1 Farmasi,Apt
drg.HARYO TRIANTO DRADJAT	Ka.Seksi Pengemb.Ten.Non Medik	Dokter Gigi
BUDI SANTOSA,SKM,MM	Ka.Sub Bag.Anggaran	S.1 Kesehatan Masyarakat
MIRNAWATI A.,SKM,M.Si	Ka.Bag.Perencanaan & Anggaran	S.2 Administrasi Publik

Tabel 4.1 (lanjutan)
Profil Singkat Pejabat Struktural

Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
BACHRUDYAH,SKM	Ka.Seksi Penelitian	S.1 Kesehatan Masyarakat
Drs.SUTANTO	Ka.Seksi Pengemb.Ten.Med.& Keprwtn	S.1 Psikologi
dr.WIDODO BUDI PRASETYO	Ka.Bid.Penunjang Non Medik	Dokter Umum
dr.SRI SAYEKTININGSIH	Ka.Seksi Pelay.R.Jalan & R.Darurat	Dokter Umum
AURAGUSTINI RITAVIPA D.,SKM,M.Si	Ka.Sub Bag.Perencanaan	S.1 Kesehatan Masyarakat
drg.RETI SURJANINGSIH	Ka.Seksi Penunjang Pelay.Langsung	Dokter Gigi
SIGIT TRI CAHYONO,SKM,M.Kes	Ka.Seksi Pendidikan	S.2 Kesehatan
SOENARSONGKO,SKM,M.Kes	Ka.Sub Bag.Perlengk.& Asset	S.2 Kesehatan
drg.MEIDINA WULANDARI	Ka.Seksi Pelay.R.Inap,Intensif&Pemb	Dokter Gigi
TITIEK INTIYAS HIDAYATI,SH	Ka.Sub Bag.Hukum,Humas&Pemasaran	S.1 Hukum Perdata

Sumber: <http://rsusaifulanwar.jatimprov.go.id/profil.html>

tahun 2014

4.1.3 Deskripsi Kerja Unit

1. *Direksi Pelayanan Medis*

Bertanggung jawab atas pelayanan medis kepada masyarakat yang membutuhkan dengan memperhatikan tingkat pelayanan yang dibagi dalam instalasi sebagai berikut:

- Instalasi rawat inap, bagi pasien yang memerlukan perawatan intensif disertai pengawasan oleh pihak rumah sakit
- Instalasi rawat jalan, bagi pasien yang memerlukan perawatan dan tidak diharuskan menginap dirumah sakit.

- Instalasi Gawat Darurat, bagi pasien yang memerlukan pertolongan sesegera mungkin dan merupakan garda depan pelayanan pasien.
- Instalasi Intensif Care Unit, bagi pasien yang memerlukan penanganan khusus dalam pengawasan intensif.
- Instalasi Bedah Sentral, bagi pasien yang memerlukan penanganan bedah atau operasi.
- Instalasi Radiologi, bagi pasien yang memerlukan penanganan radiologi.
- Instalasi Laboratorium, bagi pasien yang memerlukan pemeriksaan laboratorium dalam pemeriksaan kasus tertentu.

2. *Direksi Penunjang Medis*

Direksi ini bertanggung jawab atas pelayanan yang dapat menunjang pelayanan medis dalam menjalankan fungsinya secara medis. Unit-unit dalam direksi ini antara lain adalah:

- Instalasi Rehab Medik, yaitu melakukan rehabilitasi medis dalam rumah sakit
- Instalasi Rekam Medik, yaitu melakukan pencatatan atau perekaman kegiatan medik dalam pelayanan medis rumah sakit.
- Instalasi Diklat, yaitu pelayanan dalam pengembangan SDM baik secara internal maupun secara eksternal dalam pendidikan SDM.
- Instalasi Farmasi, yaitu pelayanan farma atau obat-obatan yang digunakan dalam pelayanan kepada pasien.

- Instalasi Gizi, yaitu pelayanan pemenuhan konsumsi gizi dan penelitian gizi bagi pasien.
- Instalasi Pelayanan Kesehatan & Sarana Medis dan Lingkungan, yaitu unit penyedia layanan sarana prasarana medis serta unit pengelola lingkungan rumah sakit.

3. *Direksi Umum dan Keuangan*

Direksi ini bertanggung jawab atas administrasi keuangan rumah sakit dalam tata usaha rumah sakit sesuai standar administrasi umum dan kerumah tanggaan. Unit dalam Direksi antara lain:

- Bagian Akuntansi , yaitu bagian pengelolaan anggaran dan keuangan rumah sakit secara umum.
- Bagian Pengadaan, yaitu bagian penyedia prasarana penunjang kegiatan operasional rumah sakit secara umum.
- Bagian Humas, yaitu bagian yang berhubungan dengan publik secara langsung
- Bagian Rumah tangga, yaitu bagian yang mengelola kebutuhan internal rumah sakit secara umum.

4.1.4 Unit Pengelolaan Lingkungan (Sanitasi Lingkungan)

Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan adalah upaya pengendalian yang dilakukan terhadap berbagai macam faktor-faktor lingkungan di rumah sakit baik fisik, kimia, biologi maupun radioaktivitas yang timbul akibat dari aktivitas rumah sakit agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap pasien, pengunjung, petugas rumah sakit dan masyarakat sekitar rumah sakit.

Rumah Sakit Umum Daerah Saiful Anwar Malang dalam memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan mengadakan unit kerja yang khusus mengelola lingkungan yaitu Unit Sanitasi Lingkungan. Unit Sanitasi Lingkungan ini secara struktur organisasi berada di bawah direksi penunjang medis. Bagan organisasi Unit Sanitasi Lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Saiful Anwar Malang sebagai berikut.

4.1.5 Data Kualitatif Pengelolaan Limbah

Rumah Sakit Umum Daerah Saiful Anwar Malang adalah milik Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang bergerak dibidang pelayanan jasa kesehatan dan memiliki komitmen peduli lingkungan dalam upaya memperbaiki kualitas lingkungan secara berkelanjutan.

RSUD Saiful Anwar selalu berusaha untuk mematuhi peraturan dan perundangan lingkungan sesuai dengan arahan Dinas Kesehatan RI dan mengembangkan, mengkaji, dan memelihara kebijakan lingkungan ini serta mengkomunikasikan kepada masyarakat luas. RSUD Saiful Anwar melakukan antisipasi pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh Unit Sanitasi Lingkungan dengan melakukan pengolahan limbah sebagai berikut:

- a). Menurunkan beban pencemaran sampai dengan baku mutu limbah cair yang ditetapkan yakni, dengan kadar COD yang berkisar antara 2000-4000 ppm.
 - b). Menstabilkan dan mengurangi debit limbah yang dihasilkan oleh perusahaan.
- Langkah-langkah yang dilakukan yaitu: meminimalisasi pemakaian air dan mengurangi limbah-limbah medis.

RSUD Saiful Anwar mengelompokkan dampak lingkungan sesuai dengan aspeknya, yaitu aspek fisik, biotis, kimia, radiasi, dan sosial budaya. Dampak lingkungan dari pengelolaan sisa operasional rumah sakit yang timbul diantaranya adalah:

1. Bau

a. Sumber

Bau yang timbul dilingkungan rumah sakit berasal dari unit pengolahan limbah (IPAL) dalam posisi limbah mengalami penurunan debit (pagi hari) sehingga waktu tinggal limbah lebih lama di dalam bak dan menimbulkan proses anaerob, selain itu bau berasal dari asap incenerator saat dipakai untuk memusnahkan limbah medis.

b. Pengelolaan

Unit Pengolahan limbah melakukan pengurasan bak limbah cair minimal 6 bulan sekali dan mengadakan pengawasan operasional pompa secara teratur.

2. Limbah Padat

c. Sumber

Limbah padat RSUD Saiful Anwar berasal dari kegiatan sehari-hari yang dikelompokkan sebagai berikut :

- **Limbah Padat Umum**

Limbah ini terdiri atas bahan-bahan sisa dapur, kertas, plastik, sisa makanan dan berasal dari tempat-tempat umum dengan jumlah mencapai 1.5 – 2 meter kubik perhari

- **Limbah Padat Infeksius**

Limbah ini terdiri dari sampah yang telah tercemar oleh cairan tubuh pasien, obat-obatan, dan alat-alat medik yang telah digunakan. Sumber utama sampah ini adalah dari kamar tindakan RSUD, laundry RSUD, dan laboratorium dengan jumlah 0.6 meter kubik perhari

- **Limbah Padat Cytotoksik**

Limbah ini terdiri dari limbah yang memiliki racun kuat dan digolongkan sebagai sampah yang sangat berbahaya, sebab apabila mengalami kontak langsung dengan manusia dapat menyebabkan mutasi gen, keracunan kuat, dan efek medis lainnya. Sumber utama sampah ini adalah kamar poliklinik, ICU dan UGD dengan jumlah sekitar 0.1 meter kubik perhari

- **Limbah Benda Runcing**

Limbah ini adalah limbah benda-benda tajam yang ditempatkan sendiri yang merupakan sisa dari pembakaran di insinerator.

- **Limbah Farmasi**

Limbah ini adalah limbah yang berasal dari bagian farmasi berupa obat-obatan kadaluarsa maupun obat yang telah rusak sehingga tidak mungkin untuk dipakai.

- a. Pengelolaan

- Pengelolaan limbah padat dilakukan dengan pembuangan ke TPS milik DPU setiap 2 hari sekali.

- Pengelolaan sampah yang menggunakan incenerator yang berkapasitas 0.4 meter kubik untuk sekali pembakaran, dilakukan 2 kali sehari setiap pagi dan malam hari.
- Pengelolaan sampah cytoksius dilakukan menggunakan incenerator 2 kali sehari
- Sampah obat-obatan yang berasal dari Farmasi dimusnahkan dengan incenerator dan sebagian dikembalikan ke pabrik obatnya untuk dimusnahkan.

3. Limbah Cair

a. Sumber

Limbah cair RSUD berupa sisa makanan cair dan minuman pasien, obat-obatan, dan akserta cair penderita. Pada umumnya limbah ini berasal dari kamar tindakan pasien yang berjumlah 73 meter kubik perhari.

b. Pengelolaan

Pengelolaan limbah ini, RSUD mendirikan Instalasi Pengolahan Limbah Cair (IPLC).

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Penerapan Biaya Lingkungan Pada Rumah Saiful Anwar Malang

RSUD Saiful Anwar Malang sebagai perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan jasa kesehatan kepada masyarakat, dalam melaporkan biaya lingkungannya diakui sebagai biaya administrasi dan umum. Pengukuran biaya lingkungan tersebut dinyatakan dalam rupiah berdasar pengeluaran Unit Sanitasi Lingkungan dalam pengelolaan limbahnya.

Proses untuk melakukan pengukuran dan pelaporan terhadap biaya lingkungan terlebih dahulu harus memahami program-program terkait lingkungan yang dimiliki rumah sakit, kemudian mengacu pada laporan biaya-biaya sebagai berikut:

- a. Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Instalasi Air Minum tahun 2013 dan 2014.
- b. Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Penyediaan Peralatan dan Bahan Kebersihan tahun 2013 dan 2014.
- c. Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Instalasi Pengolahan Limbah Rumah Sakit tahun 2013 dan 2014.

Memisahkan biaya lingkungan dari elemen biaya lainnya berdasarkan dari literature yang ada, mengklasifikasikan berdasarkan empat kategori yaitu aktivitas pencegahan, aktivitas pendektasian, aktivitas kegagalan internal, dan aktivitas kegagalan eksternal.

Unsur-unsur biaya yang terlibat dalam biaya lingkungan pada RSUD Saiful Anwar Malang dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori antaralain: biaya pencegahan (*preventioncost*), biaya pendektasian (*detectioncost*), dan biaya kegagalan internal (*internalfailurecost*) sedangkan untuk biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*) tidak ada dikarenakan belum terjadi. Berikut ini menjelaskan kategori biaya lingkungan tersebut:

1. Biaya Pencegahan (*preventioncost*).

Biaya lingkungan pada RSUD Saiful Anwar Malang yang dapat dikelompokkan sebagai biaya pencegahan antaralain:

a. Biaya bahan dan alat sanitasi air minum.

Bahan dan alat pendukung sanitasi air minum di rumah sakit merupakan salah satu aspek pencegahan yang harus ada terprogram dalam anggaran biaya lingkungan. Kebutuhan tersebut bermanfaat sebagai pendukung penyediaan air diseluruh baik di ruangan dapur, ruangan perawatan dan ruang kantor dirumah sakit secara berkelanjutan yang wajib dipenuhi. Kebutuhan air yang tersedia dalam rumah sakit sangat besar sesuai dengan kapasitas penghuni rumah sakit. Pembelian bahan dan alat sanitasi air minum di RSUD Saiful Anwar Malang terdiri dua aspek yaitu biaya bahan baku bangunan air bersih yang bertujuan ketersediaan air bersih tetap memenuhi kebutuhan jika keadaan darurat dan biaya servis pompa air bersih sebagai upaya pencegahan adanya kerusakan pada pompa air.

b. Biaya bahan pembersih dan alat kebersihan.

Biaya bahan pembersih dan alat kebersihan adalah biaya pencegahan pemeliharaan kebersihan lingkungan rumah sakit agar bersih dan sehat. Pembelian bahan dan alat kebersihan antaralain sapu, sapulidi, tempat linen dan sebagainya.

c. Pembiayaan Upaya Pengelolaan Lingkungan (UPL) adalah salah satu pembiayaan pencegahan lingkungan rumah sakit atas aktivitas dan kegiatan yang telah dilakukannya. Pembiayaan UPL tersebut dapat dianggarkan satu kali dalam setahun atau sesuai dengan tipe rumah sakit dan peraturan yang berlaku.

2. Biaya Deteksi (*detectioncost*)

Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses dan aktivitas lainnya diperusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Contoh biaya deteksi di RSUD Saiful Anwar Malang antara lain biaya pemeriksaan lab air bersih, mikrobiologi AC, mikrobiologi udara, pemeriksaan mikrobiologi linen, pemeriksaan lab *rectal swab*, pemeriksaan lap usap alat, pemeriksaan kimia air bersih, pemeriksaan bakterologi airbersih dan pemeriksaan kualitas air limbah yang dikeluarkan dari kegiatan rumah sakit kedalam lingkungan. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengetahui imutu air limbah dan standar aman air limbah ke lingkungan sehingga tidak adanya pencemaran yang membahayakan lingkungan dan masyarakat sekitar.

3. Biaya Kegagalan Internal (*internalfailurecost*)

Biaya yang dikeluarkan karena dihasilkannya limbah dan sampah tetapi tidak dibuang ke lingkungan eksternal dan belum sampai merugikan masyarakat. Contohnya Biaya Kegagalan Internal pada RSUD Saiful Anwar Malang meliputi:

- a. Biaya pemeliharaan gedung kantor
 - a) Pemeliharaan taman : 4 lokasi
 - b) Pemeliharaan Incenerator
- b. Biaya Pemeliharaan Gedung Kantor

- a) Pemeliharaan IPAL
 - c. Biaya Pemeliharaan Instalasi Jaringan
 - a) Perbaikan instalasi air bersih/minum
 - b) Perbaikan saluran air limbah/drainase
 - d. Biaya Jasa Kebersihan
 - a) Tabung Gas
 - b) Retribusi kebersihan
 - c) Jasa pemindahan abu incenerator
 - d) Jasa petugas kebersihan
 - e) Gerobak sampah
 - e. Biaya Pemeliharaan Alat dan Mesin
 - a) Perbaikan Gerobak Sampah
 - b) Oli untuk mesin IPAL & Sedot WC
 - c) Oli untuk Mesin Pemetong rumput
 - d) Bensin Pemetong rumput
 - e) Stampet
4. Biaya Kegagalan Eksternal (*eksternal failure cost*)

Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah kedalam lingkungan. Contohnya biaya pembersihan danau yang tercemar. Untuk biaya kegagalan eksternal di RSUD Saiful Anwar Malang tidak ada dikarenakan belum ada.

Dokumen pelaksanaan anggaran (DPA) dalam instansi maupun organisasi merupakan pedoman kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) disusun dalam jangka waktu setahun, jika terjadi perubahan maka akan dibuat Dokumen Perubahan Pelaksanaan Anggaran. Perusahaan menyusun anggaran didasarkan atas dampak rencana kerja terhadap laba.

RSUD Saiful Anwar Malang adalah Badan Layanan Umum Daerah. Prinsip Badan Layanan Umum Daerah itu dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat baik penyediaan barang maupun jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencaai keuntungan didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktifitas. Rumah sakit dilihat dari segmentasi masyarakat pada umumnya merupakan jasa pelayanan kesehatan untuk masyarakat menengah ke bawah, sedangkan rumah sakit swasta untuk kalangan menengah ke atas.

Biaya untuk kesehatan sendiri semakin hari semakin naik dan rumah sakit dituntut untuk mandiri mengatasi berbagai masalah. Peningkatan biaya kesehatan yang signifikan mengakibatkan dilemma tersendiri untuk rumah sakit pemerintahan, dikarenakan rumah sakit pemerintah segmennya adalah kalangan menengah kebawah akibatnya pihak rumah sakit diharapkan rumah sakit adalah keterbatasan sumber dana, aturan, dan birokrasi.

RSUD Saiful Anwar Malang adalah sebagai SKPD BLUD aspek laporan keuangannya harus mengikuti standar akuntansi keuangan, maka harus mengacu pada prinsip akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi. Acuan

penyusunan anggaran harus berbasis kinerja sesuai dengan kepmendagri no 29 tahun 2002.

TABEL 4.2
BIAYA LINGKUNGAN DPA Tahun 2013 dan 2014

Komponen Biaya	Tahun 2013	Tahun 2014
Biaya bahan dan alat sanitasi air minum		
Pompa Diesel	-	5.000.000
Biaya peralatan rumah tangga (kebersihan)		
Belanja peralatan & perlengkapan rumah tangga	405.400.000	478.910.000
Biaya peningkatan manajemen mutu (UPL)		
Perpanjang ijin pengoperasian operasi alat pengolah limbah cair	15.000.000	-
Perpanjang ijin pengoperasian alat incenerator	30.000.000	-
Perpanjang ijin Operasional Lab	10.000.000	-
Perpanjang ijin lingkungan		55.000.000
Biaya Jasa Sampah / Biaya jasa pemeriksaan air, udara dan gas	97.000.000	97.000.000
Biaya pemeliharaan Gedung Kantor		
Cleaning servis: selasar=20.913,65 m rabatan=2.286 m	1.670.000.000	1.660.540.000
Pemeliharaan taman : 4 lokasi	100.000.000	60.000.000
Pembuatan tempat gerobak dan sekat kantor IPL	-	20.010.010
Pembuatan sludge drying bed	-	80.000.000
Biaya Pemeliharaan Instalasi Air Limbah		
Perbaikan alat-alat IPAL/ POMPA IPALC : 5 set	120.000.000	-
Biaya Pemeliharaan Instalasi Jaringan		
Perbaikan saluran air bersih	-	60.000.000
Perbaikan saluran air limbah utama	107.850.000	120.000.000
Bak kontrol air limbah dan air hujan	-	50.000.000
Biaya jasa kebersihan		
Tabung pemadam kebakaran	12.300.000	12.000.000
Tabung LPG 50 kg untuk ketel uap	585.862.200	1.050.000.000
Tabung LPG 12 kg untuk incenerator	189.446.400	337.974.000
Jasa petugas kebersihan	67.200.000	75.000.000
Jasa petugas sampah non medis	36.000.000	36.000.000
Troly sampah	4.000.000	25.000.000
Biaya pemeliharaan mesin		
Sepeda motor dengan bak	-	25.000.000
Oli mesin (untuk mesin IPAL & Sedot wc)	525.000	175.000
Oli 2 T (untuk mesin pemotong rumput)	525.000	175.000
Stempet	1.100.000	500.000
TOTAL BIAYA LINGKUNGAN	3.438.708.600	4.248.284.010

TOTAL BIAYA	452.502.703.683	520.922.349.427
PERSENTASE BIAYA LINGKUNGAN	0,007%	0,008%

Sumber : data internal rumah sakit setelah diolah 2013 dan 2014

Berikut analisis biaya lingkungan DPA Tahun 2013 dan 2014:

Dalam laporan diatas terjadi perubahan anggaran pada tahun 2013 ke 2014. Jumlah anggaran 2014 lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2013. Berikut adalah ringkasan dari tabel diatas. Pada tahun 2013 anggaran Rp. 3.438.708.600 prosentase total anggaran biaya lingkungan pada tahun 2013 hanya 0,007% dari total keseluruhan anggaran biaya kegiatan operasional RSUD Saiful Anwar.

Sedangkan pada tahun 2014 anggaran Rp. 4.248.284.010 prosentase total anggaran biaya lingkungan pada tahun 2012 hanya mencapai 0,008% dari total keseluruhan anggaran biaya kegiatan operasional RSUD Saiful Anwar.

Dari penjelasan diatas anggaran biaya lingkungan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp. 480.475.390. hal ini dikarenakan banyaknya perbaikan alat-alat ipal dan perpanjangan ijin pengoperasian alat incenerator, Operasional Lab dan lingkungan yang dilakukan RSUD Saiful Anwar pada tahun 2013. Sehingga pada tahun 2014 tidak ada perbaikan maupun perpanjangan ijin. Penjelasan mengenai anggaran biaya lingkungan adalah sebagai berikut :

Untuk kategori biaya pencegahan terdiri dari bahan dan alat sanitasi air minum, biaya peralatan rumah tangga atau kebersihan, biao UPL, berikut penjelasannya:

1. Untuk komponen biaya bahan dan alat sanitasi air minum pada tahun 2013 tidak membutuhkan pompa diesel lagi dikarenakan sudah

mencukupi. Namun pada tahun 2014 pihak rumah sakit membutuhkan pompa diesel dan menambah 1 unit pompa diesel.

2. Untuk komponen biaya peralatan rumah tangga pada tahun 2013 dan 2014 adalah biaya alat kebersihan dan bahan pembersih sesuai yang dianggarkan.
3. Untuk komponen biaya peningkatan manajemen mutu terpadu (UPL) pada tahun 2013 adalah biaya perpanjangan ijin pengoperasian operasi alat pengolah limbah cair Rp.15.000.000 sedangkan pada tahun 2014 tidak ada perpanjangan ijin.
4. Untuk komponen biaya peningkatan manajemen mutu terpadu (UPL) pada tahun 2013 yang kedua adalah biaya perpanjangan ijin pengoperasian alat incenerator Rp.30.000.000 sedangkan pada tahun 2014 tidak ada perpanjangan ijin.
5. Untuk komponen biaya peningkatan manajemen mutu terpadu (UPL) pada tahun 2013 yang ketiga adalah biaya perpanjangan ijin operasional Lab Rp.10.000.000 sedangkan pada tahun 2014 tidak ada perpanjangan ijin.
6. Untuk komponen biaya peningkatan manajemen mutu terpadu (UPL) pada tahun 2013 yang keempat adalah biaya perpanjangan ijin lingkungan tidak ada perpanjangan karena masih belum habis ijin lingkungannya. Sedangkan pada tahun 2014 ada perpanjangan ijin sebesar Rp.10.000.000.

Untuk kategori biaya deteksi terdiri dari biaya pemeriksaan air, udara, gas dan air limbah, berikut penjelasannya:

Pada komponen biaya pemeriksaan air, udara, gas dan air limbah pada tahun 2013 sebesar Rp. 97.000.000 sedangkan biaya pemeriksaan air, udara, gas dan air limbah pada tahun 2014 sebesar Rp. 97.000.000

Untuk biaya kegagalan internal terdiri dari biaya pemeliharaan gedung, biaya pemeliharaan instalasi air limbah, biaya pemeliharaan instalasi jaringan, biaya jasa kebersihan, biaya pemeliharaan mesin berikut penjelasannya:

1. Untuk komponen biaya pemeliharaan gedung pada tahun 2013 adalah biaya cleaning servis sebesar Rp. 1.670.000.00 sedangkan tahun 2014 biaya cleaning servis sebesar Rp. 1.6660.540.000.
2. Untuk komponen biaya pemeliharaan gedung pada tahun 2013 adalah biaya pemeliharaan taman: 4 lokasi sebesar Rp. 100.000.000. sedangkan pada tahun 2014 biaya pemeliharaan taman: 4 lokasi sebesar Rp. 60.000.000.
3. Untuk komponen biaya pemeliharaan gedung pada tahun 2013 adalah biaya pembuatan tempat gerobak dan sekat kantor IPL tidak melakukan renovasi dikarenakan masih belum ada tambahan gerobak baru. Sedangkan pada tahun 2014 biaya pembuatan tempat gerobak dan sekat kantor IPL sebesar Rp. 20.010.010 karena pihak rumah sakit menambah jumlah gerobak sehingga perlu tempat untuk menambah tempat gerobak.
4. Untuk komponen biaya pemeliharaan gedung pada tahun 2013 adalah biaya pembuatan sludge drying bed tidak melakukan pembuatan sludge drying bed. Sedangkan tahun 2014 biaya pembuatan sludge drying bed sebesar Rp. 80.000.000.

5. Untuk komponen biaya pemeliharaan instalasi air limbah pada tahun 2013 adalah biaya perbaikan alat ipal Rp. 120.000.000. Sedangkan tahun 2014 tidak ada perbaikan dikarenakan alat ipal masih berfungsi engan baik.
6. Untuk komponen biaya pemeliharaan instalasi jaringan pada tahun 2013 adalah biaya perbaikan saluran air bersih tidak melakukan perbaikan. Sedangkan pada tahun 2014 biaya perbaikan saluran air bersih sebesar Rp. 60.000.000
7. Untuk komponen biaya pemeliharaan instalasi jaringan pada tahun 2013 adalah biaya perbaikan saluran air limbah utama sebesar Rp. 107.850.000. sedangkan untuk tahun 2014 biaya perbaikan saluran air limbah utama sebesar Rp. 120.000.000 mengalami kenaikan karena harga satuan juga naik meskipun volume pengerjaan sama.
8. Untuk komponen biaya pemeliharaan instalasi jaringan pada tahun 2013 adalah biaya pembuatan bak kontrol air limbah dan air hujan tidak membuat bak kontrol karena masih bisa menampung air. Sedangkan pda tahu 2014 bak kontol perlu ditambah 100 buah untuk mengatasi ketika hujan datang. Biaya pembuatan bak kontrol pada tahun 2014 adalah Rp. 50.000.000.
9. Untuk komponen biaya jasa kebersihan pada tahun 2013 adalah biaya pembelian tabung pemadam kebakaran sebesar Rp. 12.300.000 sedangkan tahun 2014 sebesar Rp. 12.000.000.
10. Untuk komponen biaya jasa kebersihan pada tahun 2013 adalah biaya pembelian tabung LPG 50 kg untuk ketel uap sebesar Rp. 585.862.200

sedangkan untuk tahun biaya pembelian tabung LPG 50 kg untuk ketel uap 2014 Rp. 1.050.000.000. Perbedaan dikarenakan banyak tidaknya tabung yang dibutuhkan itu disesuaikan dengan jumlah sampah medis yang dihasilkan rumah sakit.

11. Untuk komponen biaya jasa kebersihan pada tahun 2013 adalah biaya pembelian tabung LPG 12 kg untuk incenerator Rp. 189.446.400 sedangkan tahun 2014 sebesar Rp. 337.974.000.
12. Untuk komponen biaya jasa kebersihan pada tahun 2013 adalah biaya jasa kebersihan Rp. 67.200.000 dan pada tahun 2014 biaya jasa kebersihan sebesar Rp. 75.000.000. pada tahun 2014 ada kenaikan angka karena jumlah luas yang dibersihkan dan jumlah orang yang berbeda.
13. Untuk komponen biaya jasa kebersihan pada tahun 2013 adalah biaya sampah non medis Rp.36.000.000 sedangkan 2014 biaya sampah non medis Rp. 36.000.000
14. Untuk komponen biaya jasa kebersihan pada tahun 2013 adalah biaya trolley sampah sebesar Rp. 2.000.000 sedangkan pada tahun 2014 biaya trolley sampah Rp 25.000.000. lebih mahal karena yang dibeli gerobak sampah.
15. Untuk komponen biaya pemeliharaan mesin pada tahun 2013 adalah biaya sepeda motor dengan bak tidak melakukan perbaikan atau penambahan armada. Sedangkan pada tahun 2014 biaya sepeda motor dengan bak sebesar Rp. 25.000.000.

16. Untuk komponen biaya pemeliharaan mesin pada tahun 2013 adalah biaya oli mesin untuk IPAL dan Sedot wc sebesar Rp. 525.000 dan tahun 2014 biaya oli mesin untuk IPAL dan Sedot wc sebesar Rp. 175.000. Perbedaan pada tahun 2013 karena oli yang di anggarkan sejumlah 15lt. Sedangkan pada tahun 2014 hanya 5lt.
17. Untuk komponen biaya pemeliharaan mesin pada tahun 2013 adalah biaya oli mesin untuk pemotong rumput Rp. 525.000 dan tahun 2014 adalah biaya oli mesin untuk pemotong rumput sebesar Rp. 175.000. Perbedaan pada tahun 2013 karena oli yang di anggarkan sejumlah 15lt. Sedangkan pada tahun 2014 hanya 5lt.
18. Untuk komponen biaya pemeliharaan mesin pada tahun 2013 adalah biaya stempet sebesar Rp. 1.100.000 dan pada tahun 2014 biaya stempet sebesar Rp. 500.000. Perbedaan pada tahun 2013 karena stempet yang di anggarkan 11kg. Sedangkan pada tahun 2014 hanya 5 kg.

4.2.2 Analisis Tingkat Kesesuaian Biaya Lingkungan pada Rumah Sakit

Saiful Anwar

Standar Akuntansi Keuangan (revisi 2009), PSAK no 1 tentang penyajian

Laporan Keuangan diungkapkan bahwa:

- a. Pada Paragraf 08, mengenai komponen laporan keuangan dinyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen komponen berikut ini: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan

- b. Pada Paragraf 12, mengenai informasi tambahan dinyatakan bahwa perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti **laporan mengenai lingkungan hidup** dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup ini memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.
- c. Pada paragraf 16, mengenai kebijakan akuntansi dinyatakan bahwa apabila belum ada pengaturan oleh PSAK, maka manajemen menggunakan pertimbangannya untuk menetapkan kebijakan akuntansi yang memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan informasi diatas maka jelaslah bahwa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan jasa untuk mengungkapkan aktivitas lingkungan yang terkait erat dengan limbah medik dan non medik sebagai laporan tambahan melengkapi laporan keuangan yang telah diwajibkan namun kecenderungan yang terjadi di Indonesia adalah perusahaan sangat jarang memasukkan aktivitas lingkungannya kedalam laporan tambahan yang disajikan bersama dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena penyajian tersebut masih bersifat sukarela sehingga kewajiban perusahaan terhadap lingkungan merupakan kewajiban yang berdasar tanggung jawab moral manajemen dalam mengelola lingkungan maupun dalam rangka memenuhi

Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dan Analisis Dampak Lingkungan ANDAL dari Pemerintah.

RSUD Saiful Anwar Malang dalam mengelola lingkungannya terutama masalah penanganan limbahnya dilakukan sepenuhnya oleh Unit Sanitasi Lingkungan yang merupakan bagian dari Sarana Panunjang Medis. Unit ini memiliki instalasi pengolahan limbah (IPAL) mulai beroperasi pada bulan Maret 1999 dan menjadi bagian yang penting dalam menjaga keadaan lingkungan agar tetap sesuai dengan peruntukannya.

Berdasarkan uraian diatas dengan mengamati penjelasan pos-posnya diatas, dapat diketahui pula bahwa pos kewajiban pada laporan Keuangan RSUD Saiful Anwar Malang tidak menunjukkan adanya terhadap pengakuan tentang lingkungannya. RSUD Saiful Anwar Malang dapat menerapkan akuntansi lingkungan dengan cara melakukan taksiran kewajiban (utang) lingkungan melalui evaluasi dan pencadangan biaya pengolahan limbah oleh unit sanitasi lingkungan yang kemudian diakui sebagai pos kewajiban di neraca.

Landasan yang dapat dipakai oleh RSUD Saiful Anwar Malang sebagai pedoman akuntansi lingkungan tersebut adalah PSAK 33 perihal pengelolaan lingkungan hidup (PLH) paragraf 59, yang menyatakan bahwa taksiran kewajiban PLH harus diakui apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Terdapat petunjuk yang kuat bahwa telah timbul kewajiban pada tanggal neraca akibat kekuatan yang telah dilakukan
- b. Terdapat dasar yang wajar untuk menghitung jumlah kewajiban yang timbul.

Pengakuan selanjutnya terhadap anggaran biaya unit sanitasi tersebut akan dimasukkan bersamaan dengan biaya-biaya operasional unit-unit lainnya yang digolongkan sebagai unit operasional penunjang medis dan unit lain sebagai biaya administrasi dan umum. Akuntansi lingkungan sebagai metode untuk mengungkap dan menyajikan perlakuan biaya yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan memerlukan tahap tahap yang runtut dan rinci dengan tetap mengacu pada standar akuntansi maupun pernyataan akuntansi yang berlaku umum.

Analisis yang akan dilakukan berikut ini akan memperbandingkan kembali tahap tahap yang telah dilakukan oleh RSUD Saiful Anwar Malang dengan prinsip yang berlaku secara umum.

1. Pengakuan

RSUD Saiful Anwar Malang mengakui elemen biaya tersebut sebagai biaya pada saat biaya tersebut digunakan untuk operasional pengelolaan lingkungan. Meskipun pada awal periode akuntansi, unit sanitasi telah menerima dana anggaran untuk satu tahun, namun pada dasarnya kas tersebut adalah sebagai penyesihan alokasi anggaran dan belum dapat disebut sebagai biaya sebab pembiayaan pengelolaan lingkungan tersebut dilakukan setiap bulan dan akan dijumlah total pada akhir periode akuntansi untuk dilaporkan dalam laporan keuangan.

Hal ini sejalan dengan pandangan Anne dalam artikel *The Greening Accounting* (dalam Winarno, 2008) yang mengemukakan pandangannya bahwa pengalokasian pembiayaan untuk biaya pengelolaan lingkungan

dialokasikan pada awal periode dan baru diakui pada saat menerima sejumlah nilai yang telah dikeluarkan.

2. Pengukuran

RSUD Saiful Anwar Malang dalam mengukur nilai dan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan (dalam hal Biaya Pengelolaan Limbah) menggunakan DPA. Pencatatan yang dilakukan oleh RSUD Saiful Anwar Malang adalah memasukkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pengelolaan limbah ke dalam akun biaya overhead, biaya bahan dan upah langsung yang dialokasikan ke produk sehingga besarnya biaya pengelolaan limbah yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dicatat dalam laporan laba rugi. Walaupun masih belum adanya standar pengukuran mengenai biaya lingkungan (dalam hal biaya pengelolaan limbah) maka pengukuran biaya lingkungan ini berdasarkan kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan. Karena masih belum adanya standar khusus yang mengatur tentang pengukuran biaya lingkungan, maka dengan berdasarkan PSAK No. 1 dijelaskan bahwa :

“Apabila PSAK belum mengatur masalah pengukuran, penyajian atau pengungkapan dari suatu transaksi atau peristiwa, maka penyajian secara wajar dapat dicapai melalui pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan paragraph 14 serta menyajikan jumlah yang dihasilkan sedemikian rupa sehingga memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami”.

3. Penyajian

Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009, PSAK No 1

tentang penyajian Laporan Keuangan mengungkapkan dalam Paragraf 07, mengenai

komponen Laporan Keuangan dinyatakan bahwa :

“Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen - komponen berikut ini : Neraca (Laporan Posisi Keuangan), Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Juga dalam Paragraf 09, mengenai informasi tambahan dinyatakan

bahwa :

Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi perusahaan industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup ini memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting.

Lalu pada Paragraf 16 menyebutkan bahwa :

Apabila belum ada pengaturan oleh PSAK, maka pihak manajemen bisa menggunakan pertimbangannya untuk menetapkan kebijakan akuntansi yang memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.”

Berdasarkan penjelasan diatas, bisa dikatakan bahwa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mengharuskan bagi perusahaan yang bergerak di bidang industri yang berpotensi menghasilkan limbah untuk mengungkapkan aktivitas lingkungan yang terkait sangat erat dengan limbah produksi sebagai laporan tambahan untuk melengkapi laporan keuangan yang utama yang sudah diwajibkan.

Penyajian biaya lingkungan ini di dalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan nama rekening yang berbeda-beda sebab tidak ada ketentuan yang baku untuk

nama rekening untuk memuat alokasi pembiayaan lingkungan yang dikeluarkan oleh RSUD Saiful Anwar Malang.

Selama ini RSUD Saiful Anwar Malang melakukan penyajian alokasi biaya lingkungan tersebut secara bersama-sama dengan biaya unit-unit lain yang serumpun. Penyajian tersebut dilakukan bersama sebagai sub-sub biaya dalam rekening biaya administrasi dan umum. Hal ini dilakukan oleh RSUD Saiful Anwar Malang sebab biaya pengelolaan lingkungan tersebut dianggap sebagai bagian dari sarana penunjang medis sehingga tidak perlu melakukan penyajian secara khusus.

Dari fakta tersebut bahwa sebenarnya Rumah Sakit sudah mengukur, menilai, mengakui, dan menyajikan serta mengungkapkan informasi itentang pengolahan limbahnya. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa laporan biaya lingkungan tersebut masih menyatu dalam laporan keuangan umum perusahaan yang disajikan bersama-sama dengan biaya yang sejenis. Sebaiknya, perusahaan membuat laporan khusus tentang biaya lingkungan, sehingga fungsi laporan biaya lingkungan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan ekonomi dapat digunakan secara maksimal.

4. Pengungkapan

RSUD Saiful Anwar Malang mengungkapkan pembiayaan akuntansi lingkungan didalam laporan keuangan menganut model normatif, artinya pengungkapan biaya lingkungan tersebut seolah-olah diungkapkan sebagaimana biaya *overhead* dalam perusahaan manufaktur sehingga tidak memerlukan penyajian secara khusus dalam laporan keuangan. Penyajian

dalam laporan keuangan dilakukan dengan menggabungkan biaya yang serumpun yakni biaya administrasi dan umum perkantoran. RSUD Saiful Anwar Malang dapat disimpulkan dalam melaporkan biaya lingkungan tersebut tidak secara khusus membuat neraca yang berhubungan dengan lingkungan atau setidaknya tidak mencantumkan biaya lingkungan sebagaimana teori dan prinsip yang berlaku umum, sehingga dalam penyajian dalam laporan keuangan tidak dapat diketahui secara terbuka jumlah dan nilai biaya untuk pengelolaan lingkungan.

Mengacu pada PSAK No. 33 tentang Akuntansi Pertambangan Umum yang juga mengatur tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH), maka hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Kebijakan akuntansi sehubungan dengan:
 1. Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya limbah
 2. Metode penyusutan prasarana pengelolaan limbah
- b) Kegiatan PLH yang telah dilaksanakan dan yang sedang berjalan
- c) Adanya kewajiban bersyarat sehubungan dengan PLH

RSUD Saiful Anwar Malang dalam mengungkapkan pembiayaan akuntansi lingkungan belum mengungkapkan sesuai dengan PSAK No. 33. RSUD Saiful Anwar Malang dapat disimpulkan dalam mengungkapkan biaya lingkungan tersebut sudah mencantumkan biaya lingkungan sebagaimana teori dan prinsip akuntansi yang umum, Tapi dalam penyajian dalam laporan keuangan tidak dapat di ketahui secara benar jumlah dan nilai biaya untuk pengelolaan lingkungan.

Karena tidak ada laporan khusus terkait lingkungan.RSUD Saiful Anwar Malang dalam mengungkapkan biaya lingkungan masih mengikuti peraturan pemerintah provinsi jawa timur.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan yang diuraikan dalam Bab 4 (empat) berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang akan dicapai maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. RSUD Saiful Anwar Malang menyajikan biaya lingkungan mengakui dan mencatat biaya-biaya lingkungan secara keseluruhan yakni dalam lingkup satu ruang rekening secara umum bersama rekening lain yang serumpun. Biaya-biaya serumpun tersebut disisipkan dalam sub-sub unit rekening biaya tertentu dalam laporan keuangannya.
2. RSUD Saiful Anwar Malang dalam mengungkapkan pembiayaan akuntansi lingkungan belum sesuai dengan PSAK No.33 karena dalam penyajian dalam laporan keuangan tidak dapat di ketahui secara benar jumlah dan nilai biaya untuk pengelolaan lingkungan. Karena tidak ada laporan khusus terkait lingkungan.

5.3 Saran

Dari kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan penulis kepada peneliti dan RSUD saiful Anwar Malang sebagai berikut :

Bagi peneliti

1. Diharapkan peneliti selanjutnya juga menambahkan pembahasan di sisi akuntansi manajemen, sehingga hasil yang di dapat dari peneliti dapat lebih secara menyeluruh.

2. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa menemukan standar pengukuran biaya lingkungan sehingga bisa diperbandingkan dengan kondisi di perusahaan.

Bagi Rumah Sakit Saiful Anwar Malang

Perusahaan sebaiknya menyusun laporan biaya lingkungan dan biaya pengelolaan limbah secara khusus (atau terpisah) dari laporan keuangan secara umum untuk memberikan informasi bagi pengendalian kualitas lingkungan sebagai usaha peningkatan kualitas lingkungan sekitar perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Lucky Ali. 2011. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial (Studi Kasus pada PT. Kertas Lece (PERSERO)*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Hadi, Shofyan. 2012. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT Istana Cipta Sembada Banyuwangi*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Hansen dan Mowen. 2005. *Management Accounting Buku 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Indriantoro dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPF.
- Murni, Sri. 2001. *Akuntansi Sosial : Suatu Tinjauan Mengenai Pengakuan, Pengukuran, dan Pelaporan Eksternalities dalam Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Jurnal Akuntansi & Investasi, Jurusan Akuntansi FE UMY.
- Nuswantara, Dian Anita. *Akuntansi Lingkungan : Antara Mandatory dan Voluntanari*.
- Putra, Wirnie Eka. 2008. *Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Akuntansi Manajemen Lingkungan Sebagai Komponen Dasar Perencanaan Strategi*
- Sudarno, 2004. *Pengungkapan Tanggungjawab Lingkungan dan Hubungannya dengan Ukuran Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember Vol 5 No. 1.
- Sudarno. 2008. *Akuntansi Lingkungan Sebagai Alat Manajemen Bisnis*. Jurnal

Akuntansi Universitas Jember Vol 5 No 1.

Wardhani, Tanty Anggria Ayu. 2011. Akuntansi Lingkungan. *Analisis Pencatatan dan Penyajian Biaya-Biaya Lingkungan di PT Petrokimia Gresik*. Surabaya: STIEP.

Winarno, Wahyu Agus. 2007. *Corporate Social Responsibility : Pengungkapan Biaya*. Jurnal akuntansi Universitas jember Vol 5 No 1.

Yin K Robert, Prof. 2011 Studi Kasus; Desain dan Metode. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta

Situs Internet

<http://rsusaifulanwar.jatimprov.go.id>



BUKTI KONSULTASI

Nama : Shofwan Sanjaya
Nim/Jurusan : 10520025/ Akuntansi
Pembimbing : Zuraidah, SE., M.SA
Judul Skripsi : Penerapan Biaya Lingkungan sebagai keberhasilan Dalam Mengurangi Dampak Lingkungan yang Ditimbulkan dari Aktifitas RSUD Saiful Anwar

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.		Pengajuan <i>Outline</i>	1. 
2.		Proposal	2. 
3.		Revisi & Acc Proposal	3. 
4.		Seminar Proposal	4. 
5.		Acc Proposal	5. 
6.		Skripsi Bab I-V	6. 
7.		Revisi dan Acc Skripsi	7. 
8.		Acc Keschuruhan	8. 

Malang, 5 April 2017

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi



Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA

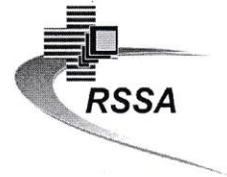
NIP. 19720322 200801 2 005



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
RUMAHSAKIT UMUM DAERAH Dr. SAIFUL ANWAR
TERAKREDITASI KARS VERSI 2012 TINGKAT PARIPURNA



24 Februari 2015 s.d. 23 Februari 2018
Jl. Jaksa Agung Suprpto No.2 MALANG 65111
Telp. (0341) 362101, Fax. (0341) 369384
E-mail : staf-rsu-drsaifulanwar@jatimprov.go.id
Website : www.rsusaifulanwar.jatimprov.go.id



01 JUN 2016

Malang,
Kepada

Nomor : 070 / 9256 / 302 / 2016
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian
a.n Shofwan Sanjaya

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi
Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Jl. Gajayana 50
di-

MALANG

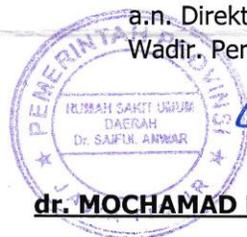
Menindaklanjuti surat Saudara nomor :Un.3.5/TL.00/ /2016, tanggal 15 April 2016, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat menyetujui permohonan dimaksud. Selain itu ada beberapa hal yang perlu kami informasikan sebagai berikut :

1. Mahasiswa wajib menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang yaitu :
 - Memakai jas almamater;
 - Tidak mengenakan pakaian dari bahan jeans dan kaos;
 - Kartu Tanda Pengenal harus selalu dipakai selama kegiatan di RSSA;
 - Mengenakan pakaian yang sopan dan layak pakai;
2. Penelitian bisa dilakukan pada bulan Juni s/d Juli 2016 di Instalasi Penyehatan Lingkungan RSUD Dr. Saiful Anwar Malang;
3. Menyerahkan pas foto berwarna ukuran 4 x 6 cm sebanyak 1 (satu) lembar untuk pembuatan Kartu Tanda Pengenal;
4. Besaran biaya:
 - Penelitian : Rp. 250.000,-/orang/bulan/satker;
 - Kartu Pengenal : Rp. 30.000,-/orang;
 - Surat Keterangan Selesai Penelitian : Rp. 10.000,-/orang;
5. Laporan hasil penelitian (skripsi), agar diserahkan ke Bidang Diklit dan satuan kerja yang dituju di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang, sebanyak 2 (dua) expl dan 1 (satu) keping CD.

Adapun untuk pelaksanaan selanjutnya, mohon mahasiswa yang bersangkutan berkoordinasi dengan Bidang Diklit RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

Demikian untuk menjadikan maklum, atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

a.n. Direktur RSUD Dr. Saiful Anwar Malang
Wadir. Pendidikan & Pengembangan Profesi



dr. MOCHAMAD BACHTIAR BUDIANTO, Sp. B(K) Onk.
Pembina

NIP. 19670725 199603 1 003

Tembusan :
Yth. 1. Direktur RSSA (sebagai laporan)

PROG : 21 KEG : 012

Halaman : 1/1

**DOKUMEN PELAKSANAAN ANGGARAN
BADAN LAYANAN UMUM DAERAH**

KODE KEGIATAN BLUD				Formulir	
1.02	0300	21	012	5	2
					DPA-BLUD 2.2.1

Pemerintah Provinsi Jawa Timur
2013

Urusan Pemerintahan : (1.02) Kesehatan

Organisasi : (0300) Rumah Sakit Umum Dr. Saiful Anwar Malang Prov. Jatim

Agenda : (1) MENINGKATKAN AKSESIBILITAS DAN KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN DAN PENDIDIKAN, TERUTAMA BAGI MASYARAKAT MISKIN

Prioritas : (102) Peningkatan Aksesibilitas dan Kualitas Pelayanan Kesehatan

Program : (10221) Program Pengembangan Lingkungan Sehat

Kegiatan : (10221012) Peningkatan Kualitas Lingkungan RS

Waktu Pelaksanaan : 3-Jan-13 s/d 31-Dec-13

Lokasi kegiatan : Malang

Sumber Dana : Fungsional

Indikator & Tolok Ukur Kinerja Belanja Langsung

Indikator	Tolak Ukur Kinerja	Nilai	Satuan
Capaian Program	Bed Occupancy Rate (BOR) Average Length of Stay (ALOS) Bed Turn Over (BTO) Turn Over Internal (TOI) Net Date Rate (NDR) Gros Date Rate (GDR)	80 6 40 2 6 10 50	% Hari Kali Hari % % %
Masukan	Persentase pencapaian pengembangan layanan kesehatan terpadu Jumlah Dana	Rp. 4,563,027,600	Rupiah

Kode Rekening	Uraian	Rincian Perhitungan			Jumlah (Rp) 6=(3x5)
		Volume	Satuan	Harga Satuan	
5	1	3	4	5	
5 2	BELANJA DAERAH				4,563,027,600
5 2 1	BELANJA LANGSUNG				4,563,027,600
5 2 1 01	BELANJA PEGAWAI				67,200,000
5 2 1 01 009	Honorarium PNS/non PNS				67,200,000
5 2 1 01 009	Upah Hartan Tenaga Kasar				67,200,000
	Peningkatan Kualitas Lingkungan RS :				
5 2 2	pengendalian binatang pengganggu/vektor	12	bulan	4,000,000	48,000,000
5 2 2 01	pemeliharaan tandon air bersih dan air limbah	12	bulan	1,600,000	19,200,000
5 2 2 01 001	BELANJA BARANG DAN JASA				3,677,127,600
5 2 2 01 001	Belanja Bahan Pakai Habis				1,251,483,600
5 2 2 01 001	Belanja Alat Tulis Kantor				4,800,000
	Peningkatan Kualitas Lingkungan RS :				
5 2 2 01 003	Cartridge printer HP	12	Buah	400,000	4,800,000
5 2 2 01 003	Belanja Bahan Bakar Minyak/Gas/Pelumas Alat Operasional				5,000,000
5 2 2 01 003	Peningkatan Kualitas Lingkungan RS : bensin (untuk mesin pemotong rumput)	300	liter	9,500	2,850,000

Hasil	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah (Rp)
	Luas area yg ditangani cleaning service ,selasar dan rabat	123199			
	Jumlah belanja jasa perijinan	3			
	Frekuensi pemeriksaan kualitas lingkungan dan emisi gas buangan	4			
	Frekwensi pemeriksaan emisi gas buang Incenerator ketel uap	4			
	Frekwensi pemeriksaan kualitas ambien	2			
	Frekwensi sewa bunga	12			
	Jumlah waktu pengangkutan sampah	12			
	Jumlah pengadaan pakaian kerja lapangan	3			
	Jumlah pemeliharaan ringan peralatan dan mesin	15			
	Jumlah pengadaan Trolley angkut sampah	8			
	Jumlah pengadaan peralatan, perlengkapan kantor dan RT	13			
	Jumlah pengadaan alat laboratorium	7			
	Luas area pembuatan saluran air limbah utama	300			
	Jumlah Pengadaan Alat Studio & Komunikasi	2			
	Frekwensi Decontaminasi abu Incenerator	4			
	Prosentase kepuasan pelanggan	>= 90			
	Prosentase kinerja karyawan	90			

Rincian Dokumen Pelaksanaan Anggaran Belanja Langsung
Program dan Per Kegiatan Badan Layanan Umum Daerah

Kode Rekening	Uraian	Rincian Perhitungan			Jumlah (Rp)
		Volume	Satuan	Harga Satuan	
1	2	3	4	5	6=(3x5)
5 2 2 01 004	oli mesin (untuk mesin IPAL & sedot WC) oli 2 T (untuk mesin pemotong rumput) stempel Belanja Pengisian Tabung Gas/Tabung Pemadam Kebakaran Peningkatan Kualitas Lingkungan RS : belanja pengisian tabung pemadam kebakaran Belanja pengisian elpiji untuk ketel Belanja pengisian elpiji untuk incenerator Belanja Peralatan dan Perlengkapan Rumah Tangga Pakai Habis Peningkatan Kualitas Lingkungan RS :	15 15 11 41 59178 19136	liter liter kg buah kg kg	35,000 35,000 100,000 300,000 9,900 9,900	525,000 525,000 1,100,000 12,300,000 585,862,200 189,446,400 787,608,600
5 2 2 01 005	Belanja Peralatan dan Perlengkapan Rumah Tangga Pakai Habis Peningkatan Kualitas Lingkungan RS : Kantong Plastik Sampah Besar (identitas) mudah terurai Kantong Plastik Sampah Kuning besar (identitas) mudah terurai Kantong Plastik Sampah Kamar mandi, mudah terurai (identitas) kantong plastik sampah hijau (@40x67,5), mudah terurai identitas kantong plastik sampah kuning medis (40x67,5), mudah terurai identitas jas hujan standar besar, identitas sarung tangan karet kuning kuat, identitas sarung tangan kulit, identitas masker hitam, identitas biofan IPALC drum plastik isi 200 liter pengharum ruangan clorin cair (12%) larutan clor electrolyt safety box untuk jarum suntik keset lobi (6 m) keset kamar mandi bak sampah medis besar tertutup+identitas bak sampah umum besar tertutup+identitas klem penyangga tabung APAR hand sprayer kecil kantong plastik sampah ungu medis uk 30x40 identitas, mudah terurai Belanja Perlengkapan Laboratorium Pakai Habis Peningkatan Kualitas Lingkungan RS : beaker glass 50ml beaker glass 100ml	1250 1250 750 850 1700 16 400 12 150 50 100 125 30 3 1700 2 125 100 100 35 5 100	Lembar Lembar Pak pak pak Buah pasang pasang botol buah buah buah galon buah buah buah buah buah buah buah buah buah buah pak pak	3,000 3,000 15,000 40,000 40,000 75,000 35,000 100,000 10,000 50,000 450,000 520,000 450,000 400,000 10,000 7,000,000 45,000 500,000 500,000 5,000 50,000 25,000 25,000	3,750,000 3,750,000 11,250,000 34,000,000 68,000,000 1,200,000 14,000,000 1,200,000 1,500,000 2,500,000 45,000,000 45,000,000 65,000,000 13,500,000 1,200,000 17,000,000 14,000,000 5,625,000 50,000,000 50,000,000 175,000 250,000 2,500,000 48,675,000 1,250,000 1,250,000
5 2 2 01 010	Belanja Perlengkapan Laboratorium Pakai Habis Peningkatan Kualitas Lingkungan RS : beaker glass 50ml beaker glass 100ml	50 50	pak pak	25,000 25,000	1,250,000 1,250,000

Kode Rekening	Uraian	Rincian Perhitungan			Jumlah (Rp) 6=(3x5)
		Volume	Satuan	Harga Satuan	
1					
2 2 03 021	Pemeriksaan emisi gas buang incenerator ketel uap Pemeriksaan kualitas Ambien Belanja Jasa dekorasi <i>Peningkatan Kualitas Lingkungan RS :</i>	4 2	Kali Kali	15,000,000 3,500,000	60,000,000 7,000,000 36,000,000
2 2 03 023	Sewa bunga Belanja bina kerja dan lingkungan <i>Peningkatan Kualitas Lingkungan RS :</i>	12	Bulan	3,000,000	36,000,000 36,000,000
2 2 08	Pengangkatan sampah non medis Belanja Pakatan dan Atributnya	12	bln	3,000,000	36,000,000 13,700,000
2 2 08 002	Belanja Pakatan Kerja Lapangan <i>Peningkatan Kualitas Lingkungan RS :</i>				13,700,000
2 2 14	sepatu karet (boat) baju dinas lapangan/ketelpack + topi sepatu kerja lapangan Belanja Pemeliharaan Ringan	13 30 17	pasang set set	150,000 250,000 250,000	1,950,000 7,500,000 4,250,000 2,169,900,000
2 2 14 002	Belanja Pemeliharaan Ringan Peralatan dan Mesin <i>Peningkatan Kualitas Lingkungan RS :</i>				327,900,000
	Pemeliharaan Incenerator : 2 buah Pemeliharaan alat-alat IPALC/pompa IPALC : 5 set Pemeliharaan alat pemotong rumput : 5 buah Pemeliharaan gerobak sampah : 5 buah Pemeliharaan mesin senso : 1 unit pemeliharaan autoclave: 1 unit pemeliharaan incubator : 1 unit pemeliharaan spektrofotometer : 1 unit pemeliharaan low volume sampler : 1 unit pemeliharaan neraca analitik : 1 unit pemeliharaan thermohygrrometer : 1 unit pemeliharaan microbiologic air sampler : 1 unit pemeliharaan TDS meter : 1 unit pemeliharaan laboratory storrer dan hot plate : 1 unit pemeliharaan kompresor : 1 unit				160,000,000 120,000,000 4,500,000 3,750,000 750,000 5,000,000 5,000,000 10,000,000 2,000,000 1,500,000 1,500,000 5,000,000 1,500,000 6,500,000 900,000
2 2 14 003	Belanja Pemeliharaan Ringan Gedung dan Bangunan <i>Peningkatan Kualitas Lingkungan RS :</i>				1,842,000,000
	Cleaning service : selasar=20,913,65 meter rabatan=2,286 meter Pemeliharaan taman : 4 lokasi				1,670,000,000 100,000,000

Kode Rekening	Uraian	Rincian Perhitungan			Jumlah (Rp) 6=(3x5)
		Volume	Satuan	Harga Satuan	
1					
5 2 3	pengangkutan abu insirerator ke tempat TPA/B3	4	kali	18,000,000	72,000,000
5 2 3 02	BELANJA MODAL				818,700,000
5 2 3 02 002	Belanja Modal Peralatan dan Mesin				710,850,000
5 2 3 02 002	Belanja Modal Alat-Alat Angkutan				4,000,000
	Peningkatan Kualitas Lingkungan RS :				
	Trolley angkut sampah	2	buah	2,000,000	4,000,000
5 2 3 02 005	Belanja Modal Peralatan, Perlengkapan Kantor dan Rumah Tangga				456,850,000
	Peningkatan Kualitas Lingkungan RS :				
	air pressure drain cleaner	2	Buah	3,200,000	6,400,000
	pengadaan APAR 3,5 kg	50	Buah	1,500,000	75,000,000
	alarm kebakaran + detektor	2	paket	100,000,000	200,000,000
	peralatan evakuasi kebakaran	4	Unit	23,050,000	92,200,000
	tangga lipat	1	Buah	5,250,000	5,250,000
	high pressure cleaner	1	Buah	3,000,000	3,000,000
	mesin ketik	1	Buah	900,000	900,000
	almari arsip	2	Buah	3,000,000	6,000,000
	meja kerja Kepala+kursi	1	Unit	4,000,000	4,000,000
	selang hydran 50 meter	3	Roll	4,000,000	12,000,000
	kotak sampah medis plastik bertutup	14	Buah	2,400,000	33,600,000
	komputer processor intel core i3	2	Buah	7,500,000	15,000,000
	Printer Laserjet HP-1102	2	Buah	1,750,000	3,500,000
5 2 3 02 006	Belanja Modal Alat-Alat Studio dan Komunikasi				7,000,000
	Peningkatan Kualitas Lingkungan RS :				
	LCD+layar	1	set	5,000,000	5,000,000
	kamera 10 pixel	1	set	2,000,000	2,000,000
5 2 3 02 008	Belanja Modal Alat-Alat Laboratorium				243,000,000
	Peningkatan Kualitas Lingkungan RS :				
	autoclave	1	unit	30,000,000	30,000,000
	chlorine test kit	10	pak	3,500,000	35,000,000
	incubator	1	unit	25,000,000	25,000,000
	contaminated air purifier	1	unit	28,000,000	28,000,000
	stirrer & hot plate	2	buah	30,000,000	60,000,000
	bio safety cabinet	1	buah	50,000,000	50,000,000
	temoreactor	1	unit	15,000,000	15,000,000
5 2 3 04	Belanja Modal Jalan, Irigasi, Instalasi dan Jaringan				107,850,000

Kode Rekening	Uraian	Volume	Rincian Perhitungan Satuan	Harga Satuan	Jumlah (Rp)
					6=(3x5)
1	Apar	20	buah	1,500,000	30,000,000
	Pompa Diesel	1	unit	5,000,000	5,000,000
	High Pressure cleaner	1	buah	3,000,000	3,000,000
5 2 3 02 008	Belanja Modal Alat-Alat Laboratorium				125,000,000
	Peningkatan Kualitas Lingkungan RS :				
	Bio Safety Cabinet	1	unit	50,000,000	50,000,000
	Conductometer / DHL meter	1	unit	13,000,000	13,000,000
	Nephelometer	1	unit	7,000,000	7,000,000
	PH & temperature test (digital)	1	unit	9,433,000	9,433,000
	Turbidity meter	1	unit	29,692,000	29,692,000
	Water bath	1	unit	15,875,000	15,875,000
5 2 3 04 004	Belanja Modal Jalan, Irigasi, Instalasi dan Jaringan				230,000,000
	Belanja Modal Instalasi dan/atau jaringan air dan limbah				230,000,000
	Peningkatan Kualitas Lingkungan RS :				
	Saluran air limbah utama	300	meter	400,000	120,000,000
	Saluran air hujan utama	300	meter	200,000	60,000,000
	Bak kontrol air limbah dan air hujan	100	buah	500,000	50,000,000
Jumlah					4,884,801,310
Rencana Penarikan Dana Per Triwulan :					
Triwulan I	Rp				983,360,082
Triwulan II	Rp				1,704,639,143
Triwulan III	Rp				1,220,451,003
Triwulan IV	Rp				976,351,082
Jumlah	Rp				4,884,801,310

Malang, 11 Desember 2013
 DIREKTUR RSUD dr SAIFUL ANWAR MALANG

dr. BUDI RAHAJU, MPH
 NIP. 19551011 198210 2 001

PROG : 21 KEG : 012

Halaman : 1/8

**DOKUMEN PELAKSANAAN ANGGARAN
BADAN LAYANAN UMUM DAERAH**

Pemerintah Provinsi Jawa Timur
Tahun Anggaran 2014

KODE KEGIATAN BLUD					Formulir
1.02	0300	21	012	5	2
					DPA-BLUD 2.2.1

Usuan Pemerintah : (1.02) Kesehatan
Organisasi : (0300) Rumah Sakit Umum Dr. Saiful Anwar Malang Prov. Jatim
Agenda : (1) MENINGKATKAN AKSESIBILITAS DAN KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN DAN PENDIDIKAN, TERUTAMA BAGI MASYARAKAT MISKIN
Prioritas : (102) Peningkatan Aksesibilitas dan Kualitas Pelayanan Kesehatan
Program : (10221) Program Pengembangan Lingkungan Sehat
Kegiatan : (10221012) Peningkatan Kualitas Lingkungan RS
Waktu Pelaksanaan : 01 January 2014 s/d 31 December 2014
Lokasi Kegiatan : Malang
Sumber Dana : Fungsional

Indikator & Tolok Ukur Kinerja Belanja Langsung

Indikator	Tolak Ukur Kinerja	Nilai	Satuan
Capaian Program	Prosent rata-rata baku mutu lingkungan	100	%
Masukan	Jumlah Dana	Rp. 4,884,801,310	Rupiah
Keluaran	Luas area yang ditangani cleaning service	23.199	m ²
	Frekuensi pemerkasaan kualitas lingkungan dan emisi gas buangan	15	kali
	Frekuensi pemerkasaan emisi gas buang incenerator ketel uap	1	kali
Hasil	Frekuensi pemerkasaan kualitas amblien	2	kali
	Luas area pembersihan saluran air limbah utama	300	meter
Hasil	Prosent pengelodaan limbah padat infeksius sesuai aturan	100	%

Kelompok Sasaran Kegiatan : Masyarakat, Pegawai, Pengunjung, dan Pasien Rumah Sakit

**Rincian Dokumen Pelaksanaan Anggaran Belanja Langsung
Program dan Per Kegiatan Badan Layanan Umum Daerah**

Kode Rekening	Uraian	Rincian Perhitungan			Jumlah (Rp)
		Volume	Satuan	Harga Satuan	
1		3	4	5	6=(3x5)
5 2	BELANJA DAERAH BELANJA LANGSUNG				4,884,801,310 4,884,801,310

Kode Rekening	Uraian	Rincian Perhitungan			Jumlah (Rp) 6=(3x5)	
		Volume	Satuan	Harga Satuan		
1	Bak sampah medis besar ber-roda dengan injakan	45	buah	1,000,000	45,000,000	
	Bak sampah medis sedang injak bertutup + identitas	50	buah	200,000	10,000,000	
	Klem penyangga tabung APAR	20	buah	5,000	100,000	
	Senter LED	1	buah	150,000	150,000	
	Sekrop	5	buah	100,000	500,000	
	Jaring kucing	2	buah	100,000	200,000	
	Karung	50	buah	5,000	250,000	
	Cat Pilox	5	kaleng	16,000	80,000	
	Len Tikus / lem fox	20	biji	25,000	500,000	
	Earplug	5	buah	100,000	500,000	
	Jebakan tikus	10	biji	13,000	130,000	
	Bak sampah umum besar ber-roda dengan injakan	30	unit	1,000,000	30,000,000	
	Garuk besi	5	buah	100,000	500,000	
	5 2 2 01 010	Belanja Perlengkapan Laboratorium Pakai Habis				75,000,000
		Peningkatan Kualitas Lingkungan RS :				
		baterai kotak 9 V	50	buah	5,000	250,000
		baterai AAA	30	buah	2,500	75,000
	baterai AA 1,5 V	40	buah	2,500	100,000	
	beaker glass 200ml	7	buah	50,000	350,000	
	beaker glass 100ml	25	buah	25,000	625,000	
	beaker glass 50ml	20	buah	25,000	500,000	
	erlenmeyer 100ml	25	buah	50,000	1,250,000	
	filter paper 55mm	2	pack	3,500,000	7,000,000	
	gunting lancip 20 cm	5	buah	31,500	157,500	
	ose tumpul	5	buah	158,000	790,000	
	petridish 90 mm	50	set	17,100	855,000	
	pipet serologi 1 ml	50	buah	34,100	1,705,000	
	pipet serologi 5 ml	25	buah	34,100	852,500	
	pipet serologi 10 ml	50	buah	50,000	2,500,000	
	pipet serologi 20 ml	20	buah	50,000	1,000,000	
	cawan porselin	20	set	20,000	400,000	

PROG : 21 KEG : 012

Halaman : 4/8

Kode Rekening	Uraian	Rincian Perhitungan			Jumlah (Rp)
		Volume	Satuan	Harga Satuan	
1		3	4	5	6=(3*5)
	dortine pipet kit	5	pack	557,000	2,785,000
	dispenser pipet 10 ml	1	buah	3,653,100	3,653,100
	filter paper whatman panjang no 1	2	roll	2,100,000	4,200,000
	formalin stick test	1	pack	1,750,000	1,750,000
	furnace	2	unit	7,500,000	15,000,000
	gelas parel	2	pack	500,000	1,000,000
	gelas ukur 25 ml	10	buah	40,000	400,000
	hand pad mess	5	buah	30,000	150,000
	kertas lakmus	5	lembar	10,000	50,000
	kertas piktrat	5	lembar	10,000	50,000
	kertas sublimat	5	lembar	15,000	75,000
	labu pisah (labu ekstraksi) 250 ml	5	buah	421,500	2,107,500
	mess	10	buah	22,000	220,000
	ose	15	buah	158,000	2,370,000
	oxidase invitro diagnostic	10	ampul	195,000	1,950,000
	pinset anatomi 20cm	40	buah	35,000	1,400,000
	pipet kapiler 3cm	2	buah	359,000	718,000
	rak labu pisah	4	buah	1,884,100	7,536,400
	standart warna pembanding, eritrozin	1	pack	25,000	25,000
	standart warna pembanding, metanil yellow	1	pack	25,000	25,000
	standart warna pembanding, rodamin B	1	pack	25,000	25,000
	steril woodon cotton Applicator 6"	10	pack	150,000	1,500,000
	stop watch	2	buah	50,000	100,000
	vacum filter	1	unit	5,000,000	5,000,000
	bejana kronatografi 500 ml	2	buah	2,250,000	4,500,000
5 2 2 02 006	Belanja Bahan/Material				90,127,300
	Belanja Bahan Kimia				90,127,300
	Peningkatan Kualitas Lingkungan RS :				
	asam barbiturat	1	bottol	2,418,900	2,418,900
	asam sitrat monohydrate	1	bottol	678,000	678,000
	asam sulfat (H2SO4)	1	bottol	2,967,000	2,967,000

Kode Rekening	Uraian	Rincian Perhitungan			Jumlah (Rp)
		Volume	Satuan	Harga Satuan	
1	2	3	4	5	6=(3x5)
	aurin tri carbon saure ammonium salt	1	botol	1,250,000	1,250,000
	bacteriological pepton	1	botol	1,310,000	1,310,000
	baron (H2BO3)	1	botol	472,000	472,000
	chloroform (CHCL3)	1	botol	478,400	478,400
	dliethyl ether	1	botol	719,000	719,000
	dimethylglikosim	1	botol	1,837,000	1,837,000
	electrolyt for chlorine	2	botol	200,000	400,000
	erochrome cyanine R	1	botol	2,378,000	2,378,000
	ethanol	1	botol	464,000	464,000
	karmin NF 40	1	botol	850,000	850,000
	KCN	1	botol	1,071,000	1,071,000
	kligler iron agar	1	botol	1,290,000	1,290,000
	kovac's indole reagent	1	botol	1,250,000	1,250,000
	mac conkey agar	1	botol	1,250,000	1,250,000
	mercury (II) sulfat (HgSO4)	2	botol	1,250,000	2,500,000
	methyl orange	3	botol	1,360,000	4,080,000
	MIU Agar	1	botol	826,000	826,000
	Natrium Asetat (NaC2H3O2.3H2O)	1	botol	1,250,000	1,250,000
	Natrium Citrat (Na3O6HSO7)	1	botol	588,000	588,000
	Nikel Sulfat (NiSO4.6H2O)	1	botol	750,000	750,000
	Nutrient Agar	1	botol	1,407,000	1,407,000
	Phenyhydrazine	1	botol	1,250,000	1,250,000
	Phenyhydrazine Chlorida	1	botol	947,000	947,000
	Plate Count Agar	1	botol	1,823,000	1,823,000
	Pyridine Solution	1	botol	1,150,000	1,150,000
	Saletine Cystine Enrichment Broth	1	botol	3,147,800	3,147,800
	Seng Asetat (Zn(C2H3O2)2.2H2O)	1	botol	2,223,200	2,223,200
	Biofan IPALC	50	botol	650,000	650,000
	Clorin cair (12%)	50	galon	75,000	3,750,000
	Clorin test	4	botol	450,000	22,500,000
	Obat Wyamuk	4	botol	250,000	1,000,000
		100	Kaleng	35,000	3,500,000

Kode Rekening	Uraian	Volume	Rincian Perhitungan		Jumlah (Rp)
			Satuan	Harga Satuan	
1	2	3	4	5	6=(3x5)
5 2 2 03 015	Klerat	50	Kaleng	60,000	3,000,000
	Sidamethrin	3	Kaleng	75,000	225,000
	Termicon (anti rayap)	6	botol	50,000	300,000
	Kapur Barus	50	pak	5,000	250,000
	Serbuk Curcumin	1	botol	960,300	960,300
	Silver Sulfat (AgSO4)	1	botol	5,271,000	5,271,000
	Sodium Chloride (NaCl)	1	botol	700,400	700,400
	SS-Agar	1	botol	1,248,400	1,248,400
	TCBS Agar	1	botol	1,335,900	1,335,900
	Thio Glicolat Saure	1	botol	1,661,000	1,661,000
	Vesuvin	1	botol	1,250,000	1,250,000
	Zn Granule	1	botol	750,000	750,000
	Belanja Jasa				458,000,000
	Belanja Jasa Perijinan dan Administrasi				55,000,000
	Peningkatan Kualitas Lingkungan RS :				
Perpanjangan tjin lingkungan			LS		55,000,000
Belanja Jasa Pengujian Laboratorium					97,000,000
Peningkatan Kualitas Lingkungan RS :					
Pemeriksaan air bersih		3	Kali	5,000,000	15,000,000
Pemeriksaan air limbah		12	Kali	1,000,000	12,000,000
Pemeriksaan emisi gas buang		1	Kali	35,000,000	35,000,000
Pemeriksaan udara ambient		2	Kali	7,500,000	15,000,000
Pemeriksaan makanan & minuman, swab, dll		4	Kali	2,500,000	10,000,000
Pemeriksaan sludge, abu, tanah lahan, dll		4	Kali	2,500,000	10,000,000
Belanja Jasa Dekorasi					90,000,000
Peningkatan Kualitas Lingkungan RS :					
Sewa bunga		12	Bulan	7,500,000	90,000,000
Belanja Bina Kerja dan Lingkungan					36,000,000
Peningkatan Kualitas Lingkungan RS :					
Pengangkatan sampah non medis		12	bin	3,000,000	36,000,000
Belanja Jasa Pelaksanaan Kegiatan					180,000,000

Kode Rekening	Uraian	Rincian Perhitungan			Jumlah (Rp) 6=(3x5)
		Volume 3	Satuan 4	Harga Satuan 5	
1	2				
5 2 2 08	Peningkatan Kualitas Lingkungan RS : pengangkutan abu insinerator ke tempat TPA/B3	6	kali	30,000,000	180,000,000
5 2 2 08 002	Belanja Pakai dan Atributnya Belanja Pakai dan Atributnya Peningkatan Kualitas Lingkungan RS : sepatu karet (boor) Pakaian lapangan/ketel pack + topi Jas hujan standar besar, identitas Sarung tangan karet kuning kuat, identitas Sarung tangan kulit, identitas Masker hitam, identitas Helm APD	20 54 30 500 12 189 5	pasang set Buah pasang pasang buah buah	95,000 250,000 150,000 25,000 100,000 10,000 200,000	1,900,000 13,500,000 4,500,000 12,500,000 1,200,000 1,890,000 1,000,000
5 2 2 14	Belanja Pemeliharaan Ringan				1,820,550,010
5 2 2 14 003	Belanja Pemeliharaan Ringan Gedung dan Bangunan Peningkatan Kualitas Lingkungan RS : Cleaning service : selasar=20,913,65 meter rabatan=2,286 meter) Pemeliharaan taman : 4 lokasi Pembuatan tempat gerobak lama dan sekat kantor JPL Pembuatan sludge drying bed	10 1000	bulan m2 LS LS	166,054,000 60,000	1,660,540,000 60,000,000 20,010,010 80,000,000
5 2 3	BELANJA MODAL				448,000,000
5 2 3 02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin				218,000,000
5 2 3 02 002	Belanja Modal Alat-Alat Angkutan Peningkatan Kualitas Lingkungan RS : Gerobak sampah	5	Unit	5,000,000	25,000,000
5 2 3 02 003	Belanja Modal Alat-Alat Bengkel dan Alat Ukur Peningkatan Kualitas Lingkungan RS : Sepeda motor dengan bak	1	Unit	25,000,000	25,000,000
5 2 3 02 005	Belanja Modal Peralatan, Perlengkapan Kantor dan Rumah Tangga Peningkatan Kualitas Lingkungan RS : Tool kit set	1	set	5,000,000	5,000,000
					38,000,000

Teks Wawancara

A. Wawancara kepada pihak Instalasi Rumah Sakit

1. Apa saja yang termasuk sampah non medis yang dikeluarkan di rumah sakit ?

Jawaban : Kertas, Plastik, Sisa makanan, kardus, Daun dll

2. Bagaimana pengelolaan sampah non medis di rumah sakit ini ? (bisa tau alurnya)

Jawaban : langsung dibuang ke TPA tidak dikelola di rumah sakit

3. Apakah rumah sakit ini mengolah sampah non medis sendiri atau melibatkan pihak ke 3 ?

Jawaban : Kerjasamanya ke pihak BLH (Badan Lingkungan Hidup)

4. Berapa Kali Pengangkutan sampah non medis ke TPA ?

Jawaban : Setiap 2x dalam sehari

5. Apakah rumah sakit ini mempunyai rincian biaya pengadaaan sarana atau prasarana

untuk pngelolaan sampah non medis ?

Jawaban : Belum bisa, harus ijin ke Bagian Keuangan.

6. Apa saja termasuk sampah medis yang dikeluarkan di rumah sakit ini ?

Jawaban : botol infus, ampul, jarum, perban dll

7. Bagaimana pengelolaan sampah medis di RS ini ? (bisa minta alurnya)

Jawaban : iya mas bisa , saya kasihkan

8. Apakah rumah sakit ini mengolah sampah non medis sendiri atau melibatkan pihak ke 3 ?

Jawaban : dikelola sendiri mas, tidak melibatkan pihak ke tiga

9. Kalau sampah medis ini dikelola sendiri, berarti rumah sakit ini mempunyai incenerator (tempat pembakaran sampah medis)? Ada berapa ?

Jawaban : iya mas ada 1, pembakarannya memakai minyak tanah.

10. Berapa kali pembakaran di incenerator untuk sampah medis?

Jawaban : satu kali ketika malam hari, kalau pagi takut asapnya ganggu masyarakat.

11. Bagaimana pengelolaan limbah cair dan Gas ?

Jawaban: gini mas, nanti saya kasih buku UPL – UKL ke masnya nanti bisa dipelajari, untuk terkait laporan keuangan kami tidak bisa memberi masnya harus ijin ke bagian keuangan.

12. Bagaimana proses membuat laporan biaya lingkungan di RSUD Saiful Anwar ?

Jawaban : kami tidak membuat laporan keuangan kami hanya mendata biasa tentang data apa yang diperlukan semuanya setelah itu laporannya diserahkan ke pihak bagian keuangan, kami lebih fokus ke penanganan terkait instalasi di rumah sakit ini.

13. Apa saja kategori pencegahan, deteksi, kegagalan internal, kegagalan eksternal ?

Jawaban :

1. Terkait pencegahan itu seperti pengolahan , perawatan contoh air minum (meliputi alat dan bahan), pemantauan seperti UKL / UPL.
2. Terkait deteksi itu seperti pengujian pemeriksaan air limbah, air, udara,
3. Terkait kegagalan internal seperti pemeliharaan peralatan, perbaikan unit
4. Terkait kegagalan eksternal seperti pembersihan danau yang tercemar, pembersihan tanah yang tercemar.

B. Wawancara kepada Bagian Keuangan Rumah Sakit

1. Pak Hadi (kepala sub bag, akuntansi) saya mau meniliti terkait biaya lingkungan di rumah sakit ini, apakah disini sudah ada laporan terkait biaya lingkungan ?

Jawaban : apa itu mas, belum ada mas

2. Tadi sudah wawancara ke pihak instalasi pak terkait pengolahan limbah, sanitasi dll,

dari situ saya mau mengetahui terkait biaya lingkungan. Apakah ada laporan biaya lingkungan ?

Jawaban : tidak ada mas, tapi kalau masnya mau mencari sendiri nanti saya kasih, nanti saya kasih laporan realisasi anggaran sama DPA dari situ masnya analisa sendiri

, selain itu mohon maaf tidak bisa, soalnya masih dalam tahap pendampingan.

C. Wawancara kepada pihak masyarakat

1. Bu Timah (salah satu rumah yang dekat dengan rumah sakit), Apakah ibu merasa

terganggu dengan aktivitas rumah sakit ini?

Jawaban : iya mas, tapi itu dulu sekarang sudah tidak, cuman berharap Cerobong

Inceneratornya di tinggikan lagi soalnya, bau asap pembakarannya menyengat.

2. Pak Widodo (selaku ketua RT setempat), pak apakah pernah terjadi pencemaran

dilingkungan disini akibat aktivitas rumah sakit?

Jawaban : ada mas, tapi dulu soal asap incenerator yang letaknya di pojok soalnya

dekat dengan pemukiman, kami sebagai warga berharap pihak rumah sakit

memperhatikan itu, meskipun sudah dibenahi.

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Shofwan Sanjaya
Tempat, tanggal lahir : Malang, 2 Januari 1992
Alamat Asal : Jl.Raya Bunut Wetan 861 Pakis Malang
Telepon/Hp : 082218142125

Pendidikan Formal

1996-1998 : TK. Al Hidayah Pakis
1998-2004 : MI Al Hidayah Pakis
2004-2007 : Mts N 2 Malang
2007-2010 : MAN 1 MALANG
2010-2017 : Jurusan Akuntansi Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2010-2011 : Program Khusus Perkuliahan Arab
UIN Malik Ibrahim Malang
2012 : English Language Center (ELC)
UIN Malik Ibrahim Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Ekspedisi NKRI 2014 Maluku dan Maluku Utara 2014